

**POLA KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
SRI MULYANI
11404244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

POLA KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:

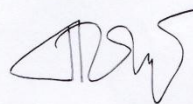
SRI MULYANI

11404244035

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Oktober 2015

Pembimbing



Daru Wahyuni, M.Si

NIP: 19681109 199303 2 001





HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**POLA KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
SRI MULYANI
11404244035

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 7 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh, M.Pd	Ketua Penguji		17/10/2015
Daru Wahyuni, M.Si	Sekretaris Penguji		26/10/2015
Mustofa, M.Sc	Penguji Utama		26/10/2015

Yogyakarta, 27 Oktober 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugilarsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

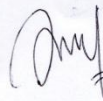
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 11404244035
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 07 Oktober 2015

Penulis



Sri Mulyani

NIM. 11404244035

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

**POLA KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOYAKARTA**

Oleh:
Sri Mulyani
11404244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2011-2014. Dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 163 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif dalam bentuk prosentase dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin memiliki pola pengeluaran konsumsi yang sama, yaitu terbesar untuk *fashion* dan terendah untuk biaya penunjang kuliah. (2) Pengeluaran konsumsi non makanan berdasarkan angkatan tahun kuliah mahasiswa memiliki pola yang sama yaitu terbesar untuk *fashion* dan terendah untuk biaya penunjang kuliah.

Kata Kunci: Pola Perilaku Konsumsi, Konsumsi Non Makanan, Mahasiswa

**NON-FOOD CONSUMPTION PATTERNS AMONG THE STUDENTS OF
THE ECONOMICS EDUCATION STUDY PROGRAM, FACULTY OF
ECONOMICS, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

**Sri Mulyani
11404244035**

ABSTRACT

This study aims to describe and explain expenses of non-food consumption among the students of the Economics Education Study Program (EESP) based on the gender and the enrolment year.

This was a descriptive study. The research population comprised the students of the enrolment years 2011-2014 at EESP. The sample, consisting of 163 respondents, was selected by means of the proportionate stratified random sampling technique. The research instrument was a questionnaire. The data analysis technique was the descriptive statistical technique using percentages and cross tabulation.

The results of the study show that: 1) regarding the expenses of non-food consumption among the students based on the gender, they have the same consumption pattern; the highest is for fashion and the lowest is for the study supporting allowance; and (2) regarding the expenses of non-food consumption among the students based on the enrolment year, they have the same consumption pattern; the highest is for fashion and the lowest is for the study supporting allowance.

Keywords: *Consumption Behavior Patterns, Non-food Consumption, Students*

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi:

- Kedua orang tuaku (Bapak Waluyo dan Ibu Marsinah) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dan dukungan pada setiap langkahku.
- Dan seluruh keluarga besarku, terimakasih atas dukungannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia pilihan, yang semua sabda dan perilakunya menjadi uswah bagi umat manusia; rasulullah Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat.

Sampai kepada terselesaikannya skripsi ini, penulis merasa bahwa skripsi ini bukan merupakan karya penulis semata, melainkan juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Bambang Suprayitno, M.Sc selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Daru Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar, keikhlasan, dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mustofa, M.Sc, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti penulis.
7. Kepada seluruh Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pelayanan akademik selama menjalankan studi.
8. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini.

9. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi (khususnya angkatan 2011 B) yang selalu memberikan dukungan, tempat berdiskusi, dan berbagi cerita
10. Kepada teman-teman kost “Wisma Citra & Assalam 2” yang telah mewarnai hari-hariku dengan canda tawa.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Oktober 2015

Penulis



Sri Mulyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Konsumsi	9
2. Teori Konsumsi	10
a. Teori Ernst Engel	10
b. John Maynard Keynes	11
c. Hipotesis Daur Hidup (<i>Life-Cycle Hypotesis</i>)	13
d. Model Pilihan Antar Waktu Irving Fisher	14
e. Hipotesis Pendapatan Permanen	16

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	17
4. Fungsi Konsumsi	29
5. Perilaku Konsumsi	31
6. Pola Konsumsi	35
a. Konsep Umum	35
b. Konsep BPS	36
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data	54
2. Deskripsi Karakteristik Responden	54
3. Deskripsi Pendapatan Konsumsi Mahasiswa	55
4. Deskripsi Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa	56
a. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin	56
b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	75
5. <i>Crosstab</i> Pengeluaran Konsumsi Non makanan Mahasiswa	76
a. <i>Crosstab</i> Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin	76
b. <i>Crosstab</i> Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	85
B. Pembahasan	96

1. Karakteristik Responden	96
2. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa	96
3. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa	97
a. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin	97
b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	104
4. <i>Crosstabs</i> Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa	111
a. <i>Crosstabs</i> Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin	112
b. <i>Crosstabs</i> Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
C. Keterbatasan Penelitian	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pengeluaran Konsumsi Rata-rata per Kapita Sebulan di Indonesia .	2
Tabel 2.	Rinciam Jumlah Populasi dalam Penelitian	49
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen	50
Tabel 4.	Karakteristik Responden	55
Tabel 5.	Pendapatan Mahasiswa	55
Tabel 6.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin (dalam Rupiah)	57
Tabel 7.	Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Non Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin (dalam Rupiah) ..	58
Tabel 8.	Pengeluaran Rata-rata Transportasi berdasarkan Jenis kelamin Mahasiswa (dalam Rupiah)	59
Tabel 9.	Pengeluaran Rata-rata Komunikasi berdasarkan Jenis kelamin Mahasiswa (dalam Rupiah)	60
Tabel 10.	Pengeluaran Rata-rata Biaya Penunjang Kuliah berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa (dalam Rupiah)	62
Tabel 11.	Pengeluaran Rata-rata Hiburan berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa (dalam Rupiah)	63
Tabel 12.	Pengeluaran Rata-rata <i>Fashion</i> berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa (dalam Rupiah)	65
Tabel 13.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah)...	67
Tabel 14.	Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah).....	68
Tabel 15.	Pengeluaran Rata-rata Transportasi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah)	70
Tabel 16.	Pengeluaran Rata-rata Komunikasi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah)	71
Tabel 17.	Pengeluaran Rata-rata Biaya Penunjang Kuliah berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah).....	72
Tabel 18.	Pengeluaran Rata-rata Hiburan berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah).....	73
Tabel 19.	Pengeluaran Rata-rata <i>Fashion</i> berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa (dalam Rupiah)	74
Tabel 20.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Transportasi dengan Jenis kelamin	76
Tabel 21.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Komunikasi dengan Jenis kelamin	78
Tabel 22.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Biaya Penunjang Kuliah dengan Jenis kelamin	80

Tabel 23.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Hiburan dengan Jenis kelamin	82
Tabel 24.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara <i>Fashion</i> dengan Jenis kelamin	84
Tabel 25.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Transportasi Kuliah dengan Angkatan Tahun Kuliah	86
Tabel 26.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Komunikasi dengan Angkatan Tahun Kuliah	88
Tabel 27.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Biaya Penunjang Kuliah dengan Angkatan Tahun Kuliah	90
Tabel 28.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara Hiburan dengan Angkatan Tahun Kuliah	92
Tabel 29.	Hasil <i>Crosstabs</i> Pengeluaran antara <i>Fashion</i> dengan Angkatan Tahun Kuliah	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pengeluaran Transportasi berdasarkan Jenis Kelamin	77
Gambar 2.	Pengeluaran Komunikasi berdasarkan Jenis Kelamin	79
Gambar 3.	Pengeluaran Biaya Penunjang Perkuliahan berdasarkan Jenis Kelamin	81
Gambar 4.	Pengeluaran Hiburan berdasarkan Jenis Kelamin	83
Gambar 5.	Pengeluaran <i>Fashion</i> berdasarkan Jenis Kelamin	84
Gambar 6.	Pengeluaran Transportasi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	87
Gambar 7.	Pengeluaran Komunikasi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	89
Gambar 8.	Pengeluaran Biaya Penunjang Perkuliahan berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	91
Gambar 9.	Pengeluaran Hiburan berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	93
Gambar 10.	Pengeluaran <i>Fashion</i> berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	117
Lampiran 2	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.....	123
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Statistik-Deskriptif	131
Lampiran 4	Pengkategorian Pengeluaran Konsumsi Non Makanan	134
Lampiran 5	Hasil <i>Crosstabs</i> berdasarkan Jenis Kelamin	137
	Hasil <i>Crosstabs</i> berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah	142

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari kegiatan konsumsi. Konsumsi merupakan kegiatan membelanjakan pendapatan untuk berbagai macam barang dan jasa guna memenuhi segala kebutuhan manusia, baik itu untuk kebutuhan jasmani maupun rohani seperti makan, minum, pendidikan, kesehatan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi merupakan salah satu penggerak dalam kegiatan perekonomian.

Pengeluaran konsumsi juga merupakan salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu penduduk/negara, karena pengeluaran konsumsi rumah tangga berhubungan erat dengan pendapatan nasional. Keynes dalam Soediyono (1992: 148) berpendapat bahwa pendapatan nasional menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara proporsional bila terjadi peningkatan terhadap pendapatan nasional.

Konsumsi masyarakat menurut Dumairy (1996: 117) dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, yang terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, sayur-sayuran, lauk pauk, buah-buahan, makanan dan minuman jadi, tembakau

serta sirih. Sementara itu konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Alokasi pengeluaran bukan makanan terdiri dari perumahan dan bahan bakar, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, barang-barang tahan lama, pajak dan premi asuransi, serta keperluan pesta dan upacara.

Berikut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan persentase pengeluaran konsumsi rata-rata perkapita menurut kelompok barang tahun 2004-2013. Dalam kurun waktu sepuluh tahun pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia mengalami pergeseran, yaitu yang awalnya lebih banyak pengeluaran konsumsi makanan, kini beralih ke pengeluaran bukan makanan yang semakin meningkat.

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Konsumsi Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Indonesia Tahun 2004-2013

Tahun	kelompok Barang	
	Makanan (%)	Bukan Makanan(%)
2004	54,59	45,41
2005	51,37	48,63
2006	53,01	46,99
2007	49,24	50,76
2008	50,17	49,83
2009	50,62	49,38
2010	51,43	48,57
2011	48,95	51,05
2012	49,39	50,61
2013	48,92	51,08

Sumber: www.bps.go.id/

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan mencapai 54,59% dan sisanya sekitar 45,42% dialokasikan untuk bukan makanan. Pada tahun berikutnya pengeluaran konsumsi mengalami fluktuasi baik pada

pengeluaran makanan maupun bukan makanan. Meskipun demikian jika dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun pengeluaran konsumsi bukan makanan mengalami kenaikan. Hal ini dipicu karena adanya kebutuhan masyarakat yang semakin beranekaragam, sehingga pola konsumsi masyarakat Indonesia mengalami pergeseran, yaitu yang awalnya lebih besar untuk makanan kini beralih ke pengeluaran non makanan. Dilihat dari sisi makro, peningkatan konsumsi merupakan hal positif karena mencerminkan daya beli yang semakin tinggi. Namun konsumsi yang tinggi ini juga merupakan suatu permasalahan, karena mencerminkan kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) masyarakat yang tinggi dan hal ini dapat menimbulkan sifat konsumtif bagi masyarakat.

Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal yang biasa atau lumrah pada kehidupan sehari-hari, selama membeli itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan. Akan tetapi, kebutuhan hidup manusia selalu berkembang dan beraneka ragam sejalan dengan tuntutan zaman. Sering kali masyarakat membeli barang/jasa bukan didasarkan pada kebutuhan tetapi karena keinginan atau gengsi semata. Tindakan ini dianggap sebagian masyarakat sebagai tindakan yang berlebih/konsumtif.

Tindakan konsumtif kini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum saja, akan tetapi sudah merambah di kalangan mahasiswa meskipun sebagian besar mahasiswa dapat dikatakan tidak memiliki penghasilan sendiri.

Padahal pada umumnya tindakan konsumtif dilakukan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi, sedangkan mahasiswa bukanlah sebagian dari masyarakat yang berpendapatan tinggi. Pendapatan mahasiswa biasanya berasal dari uang saku yang diterima setiap bulan dari orang tua, beasiswa jika mendapatkan dan gaji jika bekerja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.30 Tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sama halnya dengan masyarakat pada umumnya, kebutuhan mahasiswa pun beraneka ragam. Sehingga kebutuhan yang beraneka ragam memberikan banyak perubahan. Perubahan tersebut berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh negatif ini berkaitan erat dengan pengeluaran konsumsi yang dipilih. Sebagian mahasiswa terkadang memaksakan diri untuk membeli suatu barang di luar kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan konsumsi yang dijalankan tidak lagi menentukan skala prioritas.

Keadaan tersebut juga dapat dilihat di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Prodi Pendidikan Ekonomi, pengeluaran konsumsi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sangat beranekaragam dan relatif tinggi terutama untuk pengeluaran non makanan. Hal ini terlihat dari cara berpenampilan sebagian mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Mulai cara berpakaian, penggunaan aksesoris-aksesoris serta sepatu dan tas yang sedang populer saat ini banyak dilakukan oleh mahasiswa. Sebagian mahasiswa juga lebih senang pergi ke

tempat-tempat hiburan seperti karaoke dan nonton film ke bioskop. Misalnya saja ketika ada film terbaru mereka terlihat antusias untuk pergi ke bioskop.

Berbagai pilihan *trend* dan gaya hidup yang berkembang di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi masuk dari lingkungan sekitar. Berbagai macam barang dan jasa khususnya non makanan semakin digencarkan lewat media massa, bahkan sudah masuk di lingkungan kampus sehingga mahasiswa semakin tergiur untuk melakukan pembelian. Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang seperti ini dapat mendorong gaya hidup yang tinggi, sehingga mendorong mahasiswa untuk mengutamakan pemenuhan keinginan bukan kebutuhan pokok. Hal inilah yang memicu pergeseran penggunaan uang saku mahasiswa dari konsumsi makanan ke non makanan.

Gaya hidup (*lifestyle*) bisa didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda-beda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu atau kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis (Sutisna, 2003: 145). Gaya hidup di kalangan mahasiswa sering kali dijadikan sebagai ajang pamer terutama untuk konsumsi yang sifatnya bukan makanan. Mulai dari gaya penampilan seperti gaya pakaian, pergi ke tempat-tempat hiburan dan juga pembelian tas, sepatu maupun barang elektronik seperti *gadget* yang sedang populer padahal barang maupun *gadget* yang

dimiliki masih berfungsi dengan baik. Disinilah pergeseran pola konsumsi mahasiswa dilihat, yaitu seberapa banyak uang yang mereka keluarkan untuk memenuhi kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk hasrat berbelanja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pola konsumsi non makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan tahun angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014. Permasalahan utama yang ingin diteliti adalah bagaimana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan pendapatan (uang saku) mereka untuk melakukan kegiatan konsumsi, khususnya untuk konsumsi non makanan. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi di Indonesia selalu menduduki tempat utama dalam penggunaan produk domestik bruto.
2. Pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia mengalami pergeseran, dari pengeluaran konsumsi makanan, beralih ke pengeluaran bukan makanan.

3. Mahasiswa mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi, membeli dan memakai simbol-simbol/aksesoris yang sedang berkembang, demikian juga mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Mahasiswa melakukan pembelian yang sebenarnya tidak diperlukan/kurang bermanfaat, demikian juga di kalangan Pendidikan Ekonomi.
5. Sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi diduga memiliki alokasi pengeluaran yang tinggi untuk konsumsi non makanan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang terkait dengan pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola konsumsi non makanan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengeluaran konsumsi non makanan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dilihat berdasarkan jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengeluaran konsumsi mahasiswa secara lebih detail.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan pada teori dan disiplin ilmu yang telah didapat pada bangku kuliah dalam mata kuliah ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku konsumsi

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa karena memberikan informasi mengenai pengeluaran konsumsi mereka, kemudian dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya mahasiswa mengalokasikan anggarannya dengan lebih bijak dalam menghadapi perkembangan zaman, mode dan pergaulan, sehingga konsumsinya pun tetap proporsional, rasional dan tidak menyimpang.

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang dilambangkan dengan huruf “C” inisial dari kata *consumption*, merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan (Dumairy, 1996: 114). Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan kebutuhan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga.

Menurut Mankiw (2013:11) konsumsi merupakan pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut dan layanan kesehatan. Pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.

Selanjutnya menurut Suparmoko (1997: 69) konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi permanen dan konsumsi sementara. Konsumsi permanen adalah konsumsi yang ditentukan oleh pendapatan permanen dan konsumsi sementara dapat diartikan sebagai konsumsi yang tidak diperkirakan

sebelumnya, misalnya pengeluaran untuk jasa dokter. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2001:124), konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa pengertian konsumsi di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan individu atau rumah tangga untuk pembelian barang dan jasa guna memenuhi segala kebutuhan akan barang konsumsi yang terdiri atas barang konsumsi sekali pakai dan barang konsumsi yang dipergunakan lebih dari satu kali.

2. Teori Konsumsi

a. Teori Konsumsi Ernst Engel

Teori Konsumsi menurut Engel (1821-1896) menyatakan bahwa saat pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang dihabiskan untuk membeli makanan berkurang, bahkan jika pengeluaran aktual untuk makanan meningkat. Hal ini berarti hukum Engel menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan dikatakan membaik bila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun dan sebaliknya pengeluaran untuk non-makanan semakin meningkat. Adanya pergeseran permintaan konsumsi tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti, (a) tingkat pendapatan per kapita (*per capita income*) masyarakat, (b) cita rasa atau selera (*taste*) konsumen terhadap barang itu, (c) harga barang lain (*prices of related goods*), terutama barang pelengkap (*complementary goods*) dan barang pengganti (*substitution goods*) dan

(d) harapan atau perkiraan konsumen (*consumer expectation*) terhadap harga barang yang bersangkutan.

Klasifikasi untuk permintaan barang konsumsi terdiri dari *Superior good* (barang mewah), *Inferior good* (barang bermutu rendah) dan *normal good* (barang normal). *Superior good* adalah barang yang perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar dari pada perubahan pendapatan konsumen. *Inferior good* adalah barang yang apabila pendapatan konsumen bertambah maka jumlah barang yang diminta justru semakin berkurang atau barang yang sudah tidak menjadi mode lagi di kalangan anggota masyarakat seperti jenis makanan kuno semacam jagung bakar, gethuk bahkan bukan hanya makanan saja juga seperti alat transportasi misalnya sepeda. Sementara itu, *normal good* adalah barang-barang yang sering dilihat sehari-hari, pada umumnya seperti pakaian, makanan, dan lain-lainnya.

Berdasarkan teori konsumsi menurut Engel dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi mahasiswa masih seputar keperluan *normal good* yaitu seputar makanan sehari-hari dan jika untuk pengeluaran non makanan biasanya untuk pembelian pakaian dan aksesoris untuk sehari-hari.

b. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Keynes yang dalam mengembangkan teorinya mengandalkan analisis statistik dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi, menyatakan bahwa jumlah konsumsi saat ini (*current disposable*

income) berhubungan langsung dengan pendapatan. Hubungan antar kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi Keynes menghasilkan dugaan-dugaan tentang teori konsumsi yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu kenaikan konsumsi sebagai akibat kenaikan pendapatan sebesar satu-satuan berkisar antara nol dan satu. Asumsi ini menjelaskan bahwa jika pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.
- 2) Rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensnity to consume*) turun ketika pendapatan naik karena sebagian sisa dari pendapatannya dialokasikan untuk tabungan. Menabung adalah sesuatu yang mewah sehingga menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin.
- 3) Pendapatan merupakan determinasi konsumsi yang penting dan tingkat bunga dianggap tidak memiliki peran penting.

Berdasarkan teori Keynes di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Demikian juga pada konsumsi mahasiswa. Pendapatan mahasiswa berasal dari uang saku yang mereka peroleh setiap bulannya. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya,

begitu juga sebaliknya. Sementara hasrat menabung di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah.

c. Teori Konsumsi Hipotesis Daur/Siklus Hidup ((*Life-Cycle Hypothesis*))

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Franco Modigliani, Albert Ando dan Richard Brumberg. Teori ini mencoba menerangkan bahwa pengeluaran masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi masa dalam siklus hidupnya. Selanjutnya Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat mengalihkan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatannya rendah (Mankiw, 2007: 461). Seseorang cenderung menerima penghasilan/pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan fluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif, orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah.

Ari Sudarman dan Algifari (1996: 313-314) menjelaskan bahwa teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 bagian. Bagian pertama yaitu dari seseorang berumur nol tahun hingga berusia tertentu dimana orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Sebelum

orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami *dissaving* (ia berkonsumsi tetapi tidak menghasilkan pendapatan). Kemudian pada bagian kedua dimana seseorang berusaha kerja (dapat menghasilkan pendapatan sendiri) hingga ia tepat pada saat berusia tidak bisa bekerja lagi pada keadaan ia mengalami *saving*. Dan bagian ke tiga ketika seseorang pada usia tua dimana orang tersebut tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri. Pada keadaan ini ia mengalami *dissaving* lagi. Kenyataannya orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini akan berarti menekan hasrat konsumsi.

Berdasarkan Teori Konsumsi Hipotesis Daur hidup yang dikemukakan oleh Franco Modigliani di atas, mencerminkan bahwa mahasiswa saat ini sedang berada pada usia muda, dimana mahasiswa merupakan seseorang yang cenderung menerima penghasilan/pendapatan rendah dan mempunyai tabungan yang negatif. Mahasiswa memiliki tabungan yang negatif karena keseluruhan pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk kegiatan konsumsi.

d. Teori Konsumsi Model Pilihan Antar Waktu Irving Fisher (*Fishers Intertemporal Choice*)

Teori Irving Fisher menyatakan bahwa ketika seseorang memutuskan berapa banyak pendapatan yang akan dia konsumsi dan berapa banyak yang akan ditabung, dia mempertimbangkan kondisi

sekarang dan kondisi yang akan datang. Semakin banyak yang dia konsumsi saat ini, maka akan semakin sedikit yang bisa dia konsumsi di masa yang akan datang. Irving Fisher mengembangkan model konsumsi untuk menganalisis bagaimana seorang konsumen yang rasional dan berpandangan kedepan membuat pilihan antar waktu yang berbeda (*intertemporal choice*). Model Fisher menunjukan kendala yang dihadapi konsumen dan bagaimana mereka memilih antara konsumsi dan tabungan.

Masyarakat yang rasional akan terus berusaha menambah jumlah dan mutu barang atau jasa yang mereka konsumsi. Salah satu alasan mengapa masyarakat mengkonsumsi lebih sedikit dari yang sebenarnya diinginkan adalah adanya keterbatasan anggaran (*budget constrain*). Ketika mereka memutuskan berapa yang akan dikonsumsi saat ini dan berapa yang akan ditabung untuk masa depan, mereka menghadapi yang disebut dengan *intertemporal budget constraint*.

Berdasarkan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Irving Fisher tentang pilihan antar waktu, mahasiswa dalam menggunakan pendapatannya harus mempertimbangkan kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang. Misalnya saat ini mereka mempunyai pendapatan sebesar A, dengan pendapatan sebesar A tersebut seorang mahasiswa harus benar-benar rasional dalam membelanjakannya. Karena jika mahasiswa membelanjakan semua pendapatannya tersebut untuk barang maupun jasa saat ini, maka akan semakin sedikit yang bisa dia konsumsi

di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki keterbatasan anggaran.

e. Hipotesis Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Teori dengan hipotesis ini disampaikan oleh Milton Friedman. Dalam hipotesisnya Friedman mengungkapkan pendapatnya bahwa “manusia mengalami perubahan acak dan temporer dalam pendapatan mereka dari tahun ke tahun” (Mankiw, 2007: 465). Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen dan pendapatan transitoris. Pendapatan permanen adalah bagian pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan. Pendapatan transitoris adalah bagian pendapatan yang tidak untuk terus bertahan. Bedanya, pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata, sedangkan pendapatan transitoris adalah deviasi acak dari rata-rata tersebut.

Adanya dua jenis pendapatan tersebut, Friedman menganggap bahwa konsumsi seharusnya bergantung terutama pada pendapatan permanen, karena konsumen menggunakan tabungan dan pinjaman untuk meratakan konsumsi dalam menanggapi perubahan-perubahan transitoris dalam pendapatan.

Kesimpulan dari teori konsumsi Milton Friedman beranggapan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata tergantung pada rasio pendapatan permanen terhadap pendapatan sekarang. Bila pendapatan sekarang secara temporer naik di atas pendapatan permanen,

kecenderungan mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan turun, bila pendapatan sekarang turun secara temporer di bawah pendapatan permanen, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan naik.

Berdasarkan hipotesis yang disampaikan oleh Milton Friedman tentang konsumsi, menunjukkan bahwa mahasiswa akan mengkonsumsi lebih banyak barang/jasa jika pendapatan sementara (beasiswa) naik di atas pendapatan permanen (uang saku rutin). Misalnya ketika bulan ini mahasiswa mendapatkan uang saku sebesar A kemudian mereka memperoleh pendapatan sementara yaitu yang berasal dari beasiswa sebesar B maka, pada bulan ini konsumsi mahasiswa akan naik secara temporer. Akan tetapi jika pada bulan selanjutnya pendapatan temporer mahasiswa turun dibawah pendapatan permanen maka konsumsinya akan turun. Jadi konsumsi mahasiswa itu tergantung dari pendapatan permanen, yaitu uang saku rutin yang diterima setiap bulannya dari orang tua. Contoh di atas menunjukkan bahwa bentuk pendapatan yang berbeda memiliki derajat keberlangsungan yang berbeda.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Dalam mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin. Tingkat kemakmuran atau kesejahteraan seseorang atau masyarakat tergantung pada tingkat konsumsinya. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi

oleh banyak faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi menurut beberapa ahli adalah:

Menurut Sadono Sukirno (2011: 119-121) faktor penentu dalam kegiatan konsumsi adalah sebagai berikut:

a. Kekayaan yang Telah Terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang akan digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak memperoleh warisan atau kekayaan, mereka akan lebih bertekad untuk menabung agar memperoleh kekayaan yang lebih banyak di masa yang akan datang, atau untuk memenuhi kebutuhan masa depan keluarganya seperti membeli rumah, biaya pendidikan anak dan membuat tabungan untuk persiapan di masa tua.

b. Suku Bunga

Suku bunga dapatlah dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabungan akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung. Dengan demikian

pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

c. Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebihan dan lebih mementingkan tabungan. Dalam masyarakat seperti itu APC dan MPCnya adalah lebih rendah. Tetapi adapula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi, ini berarti APC dan MPCnya adalah tinggi.

d. Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, tingkat pengangguran menunjukkan tendensi meningkat, dan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya semakin berhati-hati.

e. Distribusi Pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian (i) sebagian pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan (ii) golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Maka mereka dapat

menciptakan tabungan yang banyak. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungan adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungan relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.

f. Tersedia Tidaknya Dana Pensiun yang Mencukupi

Program dana pensiun dijalankan di berbagai negara. Ada negara yang memberikan pensiun yang cukup tinggi kepada golongan penduduknya yang telah tua. Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini menaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya, apabila pendapatan pensiun sebagai jaminan hidup di hari tua sangat tidak mencukupi, masyarakat cenderung akan menabung lebih banyak ketika mereka bekerja.

Selanjutnya Godam (dalam <http://www.organisasi.org> diakses pada tanggal 17 januari 2015 pukul 10:55 WIB), menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu:

1) Penyebab Faktor Ekonomi

a) Pendapatan

Pendapatan yang meningkat tentu saja biasanya secara otomatis diikuti dengan peningkatan pengeluaran konsumsi. Contoh: seseorang yang tadinya makan nasi aking ketika mendapat pekerjaan yang menghasilkan gaji yang besar akan meninggalkan nasi aking menjadi

nasi beras rajalele. Orang yang tadinya makan sehari dua kali bisa jadi 3 kali ketika dapat tunjangan tambahan dari pabrik.

b) Kekayaan

Orang kaya yang punya banyak aset riil biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar. Contohnya: seperti seseorang yang memiliki banyak rumah kontrakan dan rumah kost biasanya akan memiliki banyak uang tanpa harus banyak bekerja. Dengan demikian orang tersebut dapat membeli banyak barang dan jasa karena punya banyak pemasukan dari hartanya.

c) Tingkat Bunga

Bunga bank yang tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi yang tinggi karena orang lebih tertarik menabung di bank dengan bunga tetap tabungan atau deposito yang tinggi dibanding dengan membelanjakan banyak uang.

d) Perkiraan Masa Depan

Orang yang was-was tentang nasibnya di masa yang akan datang akan menekan konsumsi. Biasanya seperti orang yang mau pensiun, punya anak yang butuh biaya sekolah, ada yang sakit butuh banyak biaya pengobatan, dan lain sebagainya.

2) Penyebab Faktor Demografi

a) Komposisi penduduk

Dalam suatu wilayah jika jumlah orang yang usia kerja produktif banyak maka konsumsinya akan tinggi. Bila yang tinggal di kota ada

banyak maka konsumsi suatu daerah akan tinggi juga. Bila tingkat pendidikan sumber daya manusia di wilayah itu tinggi-tinggi maka biasanya pengeluaran wilayah tersebut menjadi tinggi.

b) Jumlah penduduk

Jika suatu daerah jumlah orangnya sedikit sekali maka biasanya konsumsinya sedikit. Jika orang yang sangat banyak maka konsumsinya sangat banyak pula.

3) Penyebab / Faktor Lain

a) Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Suatu kebiasaan di suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya memiliki pengeluaran yang besar.

b) Gaya Hidup Seseorang

Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah dan gemar berhutang baik kepada orang lain maupun dengan kartu kredit.

Selanjutnya menurut Suparmoko (1991: 74-77) selain pendapatan, sebenarnya konsumsi ditentukan juga oleh faktor-faktor lain yang sangat penting antara lain adalah:

1) Diantara orang-orang yang berumur sama dan berpendapat sama, beberapa orang di antara mereka mengkonsumsi lebih banyak daripada yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sikap dalam penghematan (*thrift*). Bila masyarakat mengubah sikap maka fungsi konsumsi agregat akan berubah. Sebagai contoh bila masyarakat memutuskan untuk mengurangi konsumsi karena menurunnya selera maka fungsi konsumsi (jangka pendek) akan bergeser kebawah.

2) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya: umur, pendidikan, pekerjaan, dan keadaan keluarga. Biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meninggi dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan, dan akhirnya turun pada kelompok tua. Demikian juga dengan pendapatan yang ia sisihkan (tabung) pada kelompok umur muda dan tengah adalah tinggi dan pada kelompok umur tua adalah rendah. Yang berarti bagian pendapatan yang dikonsumsi relatif tinggi dan pada kelompok umur tua, tetapi rendah pada umur pertengahan. Dengan adanya perbedaan proporsi pendapatan untuk konsumsi diantara kelompok umur, maka naiknya umur rata-rata penduduk akan mengubah fungsi konsumsi agregat.

3) Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit, sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh

Friedman, Albert Ando dan Franco Mondigliani menyatakan bahwa hasil bersih (*net worth*) dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.

4) Keuntungan/Kerugian Kapital

Keuntungan kapital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang mengadakan penelitian mengenai hubungan antara keuntungan/kerugian kapital dan konsumsi menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

5) Tingkat Bunga

Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa naiknya tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi. Namun ahli-ahli ekonomi sesudah klasik ragu-ragu pada dasar teori dan penelitian tersebut. Mereka berpendapat bahwa dengan naiknya tingkat bunga pendapatan meningkat dan justru menaikkan konsumsi, jadi berlawanan dengan pendapat klasik.

Bila seorang menabung untuk mendapatkan sejumlah pendapatan pada waktu yang akan datang, dengan tingkat bunga yang tinggi ia akan mengurangi tabungan saat ini dan tetap memperoleh pendapatan yang tinggi pada waktu yang akan datang. Karena dengan tingkat bunga yang

tinggi tabungannya akan menghasilkan penerimaan yang tinggi dan tumbuh dengan cepat, akibatnya ia akan mengkonsumsi lebih tinggi pada pendapatan yang sekarang. Jadi bila masyarakat mengutamakan pendapatan yang akan diterima dari tabungannya maka naiknya tingkat bunga akan mengurangi tabungan dan meningkatkan konsumsi.

6) Tingkat Harga

Sejauh ini dianggap bahwa konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi riilnya walaupun ada kenaikan pendapatan nominal dan tingkat harga secara proporsional, maka ia dinamakan bebas dari ilusi uang (*money illusion*) seperti halnya pendapat ekonomi klasik. Sebaliknya bila mereka mengubah konsumsi riilnya maka dikatakan mengalami “ilusi uang” seperti yang dikemukakan Keynes. Selama beberapa tahun ahli-ahli ekonomi menganggap bahwa konsumen bebas dari ilusi uang, sebagian karena ilusi uang menunjukkan hal yang irrasional, sebagian lagi karena dari studi yang terdahulu didapatkan sedikit bukti dari adanya ilusi uang.

T. Gilarso (1993: 103) juga mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan pola konsumsi antar lain adalah:

- 1) Sistem keluarga besar semakin diganti dengan sistem keluarga kecil yang berdiri sendiri dan tertutup.

- 2) Banyak isteri yang juga bekerja di luar rumah, di kantor-kantor dan perusahaan-perusahaan.
- 3) Sebagian dari pekerjaan yang dulu mesti dikerjakan sendiri di rumah makin lama makin dialihkan ke perusahaan/pabrik, seperti misalnya makanan jadi, pakaian jadi, permainan anak.
- 4) Banyak keluarga muda, yang tingkat penghasilannya masih agak rendah padahal memerlukan seluruh penghasilannya untuk konsumsi (perlu beli piring, mebel, peralatan dapur dan pakaian anak) sehingga sangat sulit untuk menabung.
- 5) Taraf pendidikan masyarakat telah mulai naik sehingga diperlukan bermacam-macam hal tambahan yang tidak dibutuhkan oleh orang yang tidak sekolah.
- 6) Pertumbuhan kota-kota yang besar dengan gaya hidup yang lain dari pada di desa, dengan sekolah-sekolah dan hiburannya, mode pakaian, toko-tokonya yang mentereng, listriknya dan lalu lintasnya yang ramai. Ini menyebabkan suatu perubahan dalam pola kebutuhan masyarakat. otomatis pengeluaran untuk transport, pendidikan, kesehatan, pakaian, rekreasi dan bacaan, perumahan dan listrik meningkat.
- 7) Masih ditambah pengaruh dari periklanan dan media massa kemungkinan membeli barang dengan kredit, contoh pola hidup orang kaya baru, dan 1001 faktor lain lagi.

Dari beberapa faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa secara lebih spesifik adalah:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa. Mahasiswa memiliki pendapatan (uang saku) rutin setiap bulannya dari orang tua yang di alokasikan untuk konsumsi. Setiap mahasiswa tidak akan ada yang memiliki pendapatan sama persis. Mahasiswa yang pendapatannya tinggi maka konsumsinya pun tinggi dan juga sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterbatasan dana mereka akan cenderung lebih rendah dalam konsumsi. sementara itu ada beberapa mahasiswa yang memiliki penghasilan/pendapatan tambahan selain dari uang saku orang tua, yaitu dari beasiswa, gaji sampingan yang diperoleh jika bekerja. Umumnya pendapatan tambahan tersebut akan mereka alokasikan untuk keperluan konsumsi.

b) Gaya hidup

Mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi maka, biasanya akan diikuti dengan pengeluaran konsumsi yang tinggi pula. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi umumnya mereka memiliki pendapatan yang tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya hidup sederhana biasanya dikarenakan mereka memiliki pendapatan yang cenderung lebih rendah dibanding dengan mahasiswa yang memiliki

gaya hidup tinggi. Gaya hidup mahasiswa bisa dilihat dari apa yang dia pakai, kebiasaan, dan lain-lain.

c) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi juga mempunyai peran penting dalam menentukan pola konsumsi mahasiswa. Misalnya status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Umumnya orang tua mahasiswa yang memiliki status sosial tinggi (misalnya pengusaha, pegawai negeri sipil) akan mempunyai pendapatan lebih tinggi sehingga mahasiswa akan memiliki uang saku lebih banyak. Dibandingkan dari mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi lebih sederhana (misalnya, petani ataupun buruh) akan memiliki uang saku lebih rendah, sehingga pola konsumsinya akan cenderung lebih sederhana.

d) Tingkat Harga

Harga suatu barang ataupun jasa sangat berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa. Biasanya seorang mahasiswa akan lebih teliti dalam memperhatikan harga suatu produk. Umumnya mereka senang dengan barang/jasa yang harganya relatif lebih murah. Misalnya ketika di suatu mall ada diskon/potongan harga, hasrat untuk membeli barang lebih tinggi dibandingkan ketika tidak ada potongan harga. Sehingga tingkat harga sangat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa.

4. Fungsi Konsumsi

Menurut William A (2000: 174) fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat pendapatan dalam perekonomian dan jumlah belanja rumah tangga untuk konsumsi yang direncanakan, hal ini diasumsikan konstan. Sedangkan fungsi konsumsi menurut Sadono Sukirno (2011: 116) adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan *disposable*) perekonomian tersebut. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$C = a + bY$$

Dimana:

a = Konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0

b = Kecenderungan mengkonsumsi marginal

C = Tingkat konsumsi

Y = Tingkat pendapatan nasional

Terdapat dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara pendapatan *disposable* dengan konsumsi dan pendapatan *disposable* dengan tabungan yaitu konsep kecenderungan mengkonsumsi dan kecenderungan menabung. Dimana kecenderungan mengkonsumsi dibedakan menjadi kecenderungan mengkonsumsi marginal dan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata.

Kecenderungan mengkonsumsi marginal dinyatakan sebagai *MPC* (*marginal propensity to consume*) dapat didefinisikan sebagai perbandingan

di antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan *disposable* (ΔY_d) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan formula:

$$MPC = \Delta C / \Delta Y_d$$

Kemudian kecenderungan mengkonsumsi rata-rata dinyatakan dengan *APC* (*average propensity to consume*) yaitu suatu perbandingan di antara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan *disposable* ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y). Secara matematis nilai APC dapat dihitung dengan formula:

$$APC = C / Y_d$$

Dilain sisi, kecenderungan menabung dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecenderungan menabung marginal dan kecenderungan menabung rata-rata. Kecenderungan menabung marginal dapat dinyatakan dengan *MPS* (*marginal propensity to save*) yang diartikan sebagai perbandingan di antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan (ΔY_d). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$MPS = \Delta S / \Delta Y_d$$

Selanjutnya kecenderungan menabung rata-rata dapat dinyatakan dengan *APS* (*average propensity to save*), yang menunjukkan perbandingan diantara tabungan (S) dengan pendapatan *disposable* (Y_d). Nilai APS dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APS = S / Y_d$$

5. Perilaku Konsumen

Pada pasal 1 angka 2 UU No. 8 Tahun 1999, menyatakan bahwa konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak diperdagangkan. Seperti yang diketahui bahwa konsumen adalah pembeli barang yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu kita perlu memahami perilaku konsumen secara keseluruhan. Pada dasarnya perilaku konsumen menggambarkan bagaimana seorang konsumen memutuskan untuk menggunakan pendapatan yang kemudian akan dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan.

Berikut beberapa model atau pendekatan yang sering digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku konsumen yaitu:

- a. Pendekatan Kardinal (*Cardinal Approach*). Menurut pendekatan ini daya guna dapat diukur dengan satuan uang atau utilitas, dan tinggi rendahnya nilai atau daya guna bergantung kepada subyek yang menilai. Misalnya semakin tinggi tingkat kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang artinya barang tersebut mempunyai nilai guna yang sangat tinggi bagi kehidupannya, maka semakin besar pula kesediaan konsumen tersebut untuk mengorbankan uangnya. Sebaliknya semakin rendah nilai guna tersebut akan semakin kecil pula kesediaan konsumen mengorbankan uangnya. Konsumen yang rasional akan berusaha untuk

memaksimalkan kepuasannya pada tingkat pendapatan yang dimilikinya.

Asumsi dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Konsumen rasional. Konsumen bertujuan memaksimalkan kepuasannya dengan batasan–batasan pendapatannya.
 - 2) *Diminishing marginal utility*, artinya tambahan utilitas yang diperoleh konsumen makin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari komoditas tersebut.
 - 3) Pendapatan konsumen tetap.
 - 4) *Constant marginal utility of money*, artinya uang mempunyai nilai subjektif yang tetap.
 - 5) *Total utility* adalah *additive* dan independen. *Additive* artinya daya guna dari sekumpulan barang adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang yang dikonsumsi. Sedangkan *Independent* mengandung pengertian bahwa daya guna X_1 tidak dipengaruhi oleh tindakan mengonsumsi barang $X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ dan sebaliknya.
- b. Pendekatan Ordinal (*Ordinal Approach*). Dalam pendekatan ini daya guna suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengonsumsi sekelompok barang. Pendekatan yang dipakai dalam teori ordinal adalah *Indifference Curve*, yakni kurva yang menunjukkan kombinasi 2 (dua) macam barang konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama. Asumsi dari pendekatan ini adalah:

- 1) Konsumen rasional.
- 2) Konsumen mempunyai pola preferensi terhadap barang yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya daya guna.
- 3) Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu.
- 4) Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum.
- 5) Konsumen konsisten, artinya bila A lebih dipilih daripada B, dan A lebih disukai daripada B, dan tidak berlaku sebaliknya B dipilih daripada A.
- 6) Berlaku hukum transitif, artinya bila A lebih disukai daripada B, dan B lebih disukai daripada C, maka A lebih disukai daripada C.

Dasar pemikiran dari pendekatan ini adalah semakin banyak barang-barang yang dikonsumsi semakin memberikan kepuasan terhadap konsumen.

- c. Pendekatan Nyata (*Revealed Preference*). Teori *revealed preference* pada prinsipnya menunjukkan bahwa dalil-dalil pokok dalam teori konsumen bisa diterangkan atas dasar “pilihan yang diungkapkan” (*revealed preference*) konsumen dalam memilih berbagai macam barang yang dihadapinya dengan syarat konsumen konsisten dalam preferensinya akan barang satu dibandingkan barang lain. Sebenarnya yang menimbulkan kepuasan bukanlah konsumsi barang dalam artian sehari-hari, tetapi ada unsur-unsur yang bersifat fundamental dari barang itu sendiri, contoh: sepiring nasi didalamnya mengandung unsur sekian gram karbohidrat dan protein, pakaian mengandung unsur kehangatan dan

kebanggaan (prestise), dalam satu buah strawberi mengandung vitamin C dan zat antioxidant, unsur-unsur (karakteristik) itulah yang dapat memuaskan konsumen bukan sepiring nasi, sebuah pakaian, dan satu buah strawberi. Asumsi-asumsi yang menjadi dasar berlakunya teori ini antara lain adalah:

- 1) Rasionalitas, yaitu konsumen adalah rasional. Juga mengandung pengertian bahwa jumlah barang banyak lebih disukai daripada barang yang sedikit.
 - 2) Konsisten, artinya seperti biasanya apabila konsumen telah menentukan A lebih disukai daripada B maka dia tidak sekali-kali akan mengatakan bahwa B lebih disukai daripada A.
 - 3) Asas transitif, artinya bila konsumen menyatakan A lebih disukai daripada B, dan B lebih disukai daripada C, maka ia akan menyatakan juga bahwa A lebih disukai daripada C.
 - 4) *Revealed preference axiom*, artinya konsumen akan menyisihkan sejumlah uang tertentu untuk pengeluarannya. Jumlah ini merupakan anggaran yang dapat dipergunakannya. Kombinasi barang X dan Y yang sesungguhnya dibeli dipasar merupakan preferensi atas kombinasi daripada kombinasi X dan Y. kombinasi yang dibeli ini akan memberikan daya guna yang tertinggi apabila konsumen dapat mengkombinasikan barang yang akan dikonsumsi dengan benar.
- d. Pendekatan atribut. Pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa konsumen

dalam membeli produk tidak hanya karena utilitas dari produk tersebut, tetapi karena karakteristik atau atribut-atribut yang disediakan oleh produk tersebut. Ada beberapa keunggulan pendekatan atribut antara lain:

- 1) Kita akan terlepas dari diskusi mengenai bagaimana mengukur daya guna suatu barang, yang merupakan asumsi dasar dari pendekatan sebelumnya.
- 2) Pendekatan ini mengandung suatu barang diminta konsumen bukan jumlahnya, melainkan atribut yang melekat pada barang tersebut, sehingga lebih dapat menjelaskan tentang pilihan konsumen terhadap produk.
- 3) Dapat digunakan untuk banyak barang, sehingga bersifat praktis dan lebih mendekati kenyataan, serta operasionalisasinya lebih mudah.

6. Pola Konsumsi

a. Konsep Umum

Di dalam kegiatan konsumsi, pola pengeluaran konsumsi antar rumah tangga tidak akan sama persis. Akan tetapi, akan terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut pola konsumsi (sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran). Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap (sumber), sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk

(struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.

Samuelson dan Nordhaus (2004:125) menjelaskan keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga-keluarga miskin adalah membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran untuk makanan akan mengalami peningkatan juga. Akan tetapi, ada batasan terhadap uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan naik. Oleh karena itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi total pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan akan mengalami penurunan. Kemudian pengeluaran-pengeluaran untuk barang yang sifatnya non makanan akan mengalami peningkatan seperti untuk pakaian, rekreasi dan kendaraan serta barang mewah.

b. Konsep BPS

Pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang cenderung mengarah pada pengeluaran makanan merupakan gambaran masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang cenderung pada pengeluaran non makanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera. Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga

pola konsumsi tampak didominasi pada pengeluaran makanan. Sedangkan rumah tangga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan. Berikut penjelasan BPS (2011: 57-113) mengenai konsumsi makanan, minuman, tembakau serta non makanan.

1) Konsumsi makanan, minuman dan tembakau

- a) Padi-padian, macam: beras jagung basah dengan kulit, beras jagung, sorgum, bulgur, dan nasi aking (sisa nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali).
- b) Umbi-umbian, macam: sagu dari pohon sagu, gaplek antara lain gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, grogik, dan sagu dari ketela pohon.
- c) Ikan, udang, cumi, kerang, penyu, ubur-ubur, dan teripang, ikan dalam kaleng, ikan diawetkan, ubur-ubur diawetkan abon udang dan bekicot diawetkan.
- d) Daging, terdiri dari daging kambing, unggas, daging kaleng, abon daging, abon dalam kaleng, daging yang diawetkan, daging kuda, daging kelinci, ular, dan anjing, laron, belalang, tawon, dan marus (darah ayam atau sapi).
- e) Telur dan susu, meliputi telur penyu, telur angsa, telur asin, baik mentah maupun yang siap dimakan matang, susu murni, susu cair pabik, susu kental manis, susu bubuk, dan susu bubuk bayi serta hasil lain dari pengolahan susu seperti yoghurt dan dadih.

- f) Sayur- sayuran, seperti bayam, kangkung, kubis, sawi hijau, buncis, terong dan sayuran lainnya.
- g) Kacang-kacangan, seperti kacang kedelai, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, dan kacang ercis/kapri, tempe, tahu, tepung, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.
- h) Buah-buahan, seperti mangga, apel, alpukat, jeruk, semangka, duku, durian, dan salak.
- i) Minyak dan lemak, meliputi minyak jagung, minyak kelapa, minyak sawit, minyak lemak dan santan instant, serta minyak yang sudah dimurnikan.
- j) Bahan minuman, seperti gula merah (gula air) instan, kopi bubuk biji, coklat bubuk, sirup tea, dan lain-lain.
- k) Bumbu-bumbuan, seperti garam, kemiri, ketumbar, merica, asam, biji pala, cengkeh, penyedap masakan/vetsin, kecap dan lain-lain.
- l) Konsumsi lain meliputi mie instan, bihun, bubur bayi kemasan, soun, misoa, kwee tiau basah, vanili dan macam-macam bumbu kue, selai, meses dan lain-lain.
- m) Makanan dan minuman jadi misalnya, roti tawar, kue basah, dan makanan gorengan.
- n) Tembakau dan sirih, meliputi rokok kretek filter, rokok kretek tanpa filter, rokok putih, sirih/pinang termasuk gambir, rokok

klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak, menyan, dan saos rokok/tembakau, termasuk filter plastik.

2) Konsumsi bukan makanan/non makanan

- a) Perumahan dan fasilitas rumah tangga, meliputi sewa rumah, pembayaran air, pemeliharaan dan perbaikan generator, kayu bakar, dan bahan makanan lainnya.
- b) Aneka barang dan jasa seperti; sabun cuci, bahan pemeliharaan pakaian, biaya pelayanan obat, biaya obat, biaya pelayanan pencegahan, biaya pemeliharaan kesehatan, seperti vitamin, jamu, urut, sumbangan pembangunan sekolah, SPP dan atau BP3, iuran sekolah lainnya, buku pelajaran, foto copy buku pelajaran, baik untuk sekolah maupun kursus, transportasi/pengangkutan umum, hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga, dan rekreasi lainnya, upah/gaji pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir, jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer dan lain sebagainya).
- c) Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, meliputi semua jenis pakaian laki-laki dan perempuan dewasa, semua jenis pakaian anak-anak, serta pengeluaran lainnya untuk alas kaki, tutup kepala serta handuk, mukena, sajadah, jubah, ikat pinggang, semir sepatu, sikat sepatu dan gantungan pakaian.
- d) Bahan tahan lama, terdiri dari; perbaikan prabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga, HP dan aksesorisnya termasuk

perbaikannya, mainan anak dan perbaikannya, pengeluaran untuk alat hiburan, binatang dan tanaman peliharaan, barang tahan lama lainnya seperti, pemasangan instalasi listrik, pemasangan instalasi telepon termasuk pesawat telepon, pemasangan instalasi ledeng, ayunan, kereta bayi, dan biaya perbaikannya.

- e) Pajak, pungutan dan asuransi, seperti PBB, pajak kendaraan bermotor, pungutan/retribusi, iuran RT/kampung, sampah, keamanan, perbaikan jalan, kebersihan, parkir, dan sebagainya. Pengeluaran berbagai jenis asuransi misalnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa, serta asuransi kerugian. Pengeluaran lainnya seperti tilang, denda dan lainnya.
- f) Keperluan pesta dan upacara/kenduri, serta pesta perkawinan, khitanan, dan ulang tahun, perayaan hari agama, dan ongkos naik haji.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridony Taufik Tama pada tahun 2014 yang berjudul Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Meskipun secara statistik tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi, namun pada kenyataannya rata-rata prosentase pengeluaran mahasiswa laki-laki

untuk makanan lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan, yang berarti pengeluaran konsumsi mahasiswa perempuan cenderung lebih besar untuk konsumsi non makanan. Akan tetapi dalam penelitiannya Ridony belum merincikan apa saja macam pengeluaran non makanan tersebut. Berawal dari saran yang diberikan oleh Ridony jika ingin mengambil topik sama hendaknya untuk pengelompokan barang/jasa yang menjadi pengeluaran mahasiswa perlu dinyatakan dalam bukan hanya sekedar makanan dan bukan makanan, tetapi pada pengelompokan barang/jasa yang lebih terperinci. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas lebih rinci apa saja macam konsumsi non makanan tersebut. Perbedaan lain penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan antara segmentasi mahasiswa yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik alat analisis *independent sample t-test*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menggunakan pendapatan dan jenis kelamin sebagai indikator untuk menentukan pengelompokan mahasiswa dalam menentukan pengeluaran konsumsi non makanan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Agung Perkasa pada tahun 2014 yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa untuk non makanan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan. Dimana alokasi uang saku mahasiswa dialokasikan

lebih tinggi untuk konsumsi non makanan daripada makanan yaitu selisih 12,09%. Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi non makanan mahasiswa khususnya transportasi, komunikasi, dan utamanya *entertainment* adalah status hubungan yakni lajang atau pacaran. Dari hasil observasi, responden laki-laki yang memiliki pacar maka konsumsi non makanannya akan meningkat lebih banyak dibanding yang berstatus lajang. Utamanya konsumsi transportasi dan *entertainment*, dimana untuk responden laki-laki yang berstatus pacaran maka konsumsi transportasi dan *entertainmentnya* akan meningkat dibandingkan dengan responden yang berstatus lajang. Sebaliknya untuk responden perempuan yang berstatus pacaran maka konsumsinya lebih sedikit dibanding responden perempuan yang berstatus lajang walaupun jarak tempat tinggal ke kampus cukup jauh.

Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan dimaksudkan untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa dengan dua variabel yaitu bebas dan terikat. Dimana pola konsumsi mahasiswa UNHAS ditandai sebagai variabel terikat (Y), yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non dan variabel bebas (X) terdiri dari uang saku, IPK, lama kuliah sebagai variabel X_3 , beasiswa, tempat tinggal. Model analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penggunaan indikator jenis kelamin untuk mengetahui pengeluaran konsumsi mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari pada tahun 2012 yang berjudul Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran konsumsi mahasiswa digunakan untuk menunjang gaya hidup, hiburan dan kesehatan. Penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa lebih memfokuskan aktivitas, minat dan opini dalam kehidupan sehari-harinya pada hal-hal yang berhubungan dengan hiburan, olahraga, kesehatan, dan organisasi dibandingkan dengan kegiatan perkuliahan. Penelitian ini menggunakan metode survey dan menggunakan tehnik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 mahasiswa.

Dalam penelitian ini digunakan kajian empiris oleh Ridony Taufik Tama (2014) sebagai acuan utama dalam penelitian. Penelitiannya merupakan penelitian deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta membandingkan variabel pengeluaran konsumsi pada setiap segmentasi mahasiswa yang telah ditentukan (jenis kelamin, tempat tinggal, kelas tempat belajar dan status penerimaan beasiswa). Namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak membandingkan pengeluaran konsumsi mahasiswa, hanya mendeskripsikan bagaimana pola konsumsi non makanan pada mahasiswa secara lebih terperinci dengan menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif dan *Crosstabs* (tabel silang).

C. Kerangka Berpikir

Pendapatan merupakan unsur utama yang mempengaruhi kegiatan konsumsi seseorang. Jika seseorang mempunyai pendapatan tinggi maka konsumsinya pun akan tinggi, sementara seseorang yang memiliki keterbatasan pendapatan akan cenderung lebih rendah dalam melakukan kegiatan konsumsi. Begitu juga pengeluaran konsumsi pada mahasiswa. Semakin tinggi pendapatan yang diterima mahasiswa, maka semakin banyak uang yang dikeluarkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan konsumsi. Pendapatan (uang saku) yang dimiliki mahasiswa biasanya berasal dari orang tua, beasiswa, atau dari bekerja bila mahasiswa bekerja. Selain pendapatan, faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi seorang mahasiswa adalah jenis kelamin serta angkatan tahun kuliah. Dilihat dari jenis kelamin, biasanya konsumsi perempuan lebih besar di bandingkan dengan laki-laki, terutama untuk konsumsi non makanan. Karena perempuan lebih identik dengan hobi berbelanja dan perempuan lebih bersifat emosional dalam membelanjakan pendapatnnya dibandingkan laki-laki. Angkatan tahun kuliah juga mempengaruhi tingkat konsumsi seorang mahasiswa. Biasanya mahasiswa angkatan lebih atas/lama konsumsinya lebih tinggi, ini dikarenakan mahasiswa angkatan atas mempunyai pergaulan yang lebih luas di bandingkan dengan mahasiswa angkatan baru. Sehingga jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa. dalam hal ini adalah konsumsi non makanan yaitu pengeluaran konsumsi yang sifatnya untuk pembelian barang/jasa non makanan. Pengeluaran konsumsi non makanan akan

dikelompokan menjadi lima jenis yaitu, pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi, komunikasi, biaya penunjang perkuliahan, hiburan, dan *fashion*. Ketika mahasiswa mempunyai pendapatan seringkali digunakan untuk konsumsi kebutuhan/keperluan non makanan yang sebenarnya masih bisa ditunda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang ada dan dalam hal ini diwujudkan dengan persentase nilai.

Kegiatan-kegiatan dalam penelitian ini antara lain: pengumpulan data, mengolah data, melakukan penilaian, menyajikan informasi untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada pola pengeluaran konsumsi non makanan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karang Malang, Yogyakarta 55281. Adapun penelitian dilakukan pada bulan April 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pola konsumsi non makanan pada mahasiswa. Pengeluaran konsumsi non makanan akan dipilah menjadi lima kategori yaitu transportasi, hiburan, komunikasi biaya penunjang perkuliahan dan *fashion* yang akan dilihat berdasarkan jenis kelamin dan angkatan kuliah.

1. Pengeluaran konsumsi non makanan adalah pengeluaran mahasiswa untuk barang dan jasa bukan makanan dalam rangka memenuhi kebutuhan selama satu bulan yang diukur dalam rupiah.
2. Pendapatan adalah jumlah seluruh pemasukan dari berbagai sumber yang berupa uang yang diterima oleh mahasiswa dalam jangka waktu 1 bulan.
3. Jenis kelamin merupakan perbedaan jenis kelamin/gender dari mahasiswa yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.
4. Tahun angkatan kuliah merupakan tahun angkatan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi mulai dari angkatan 2011 sampai dengan angkatan 2014.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Polulasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Pertimbangan penelitian dalam memilih subjek penelitian di atas karena mahasiswa angkatan tersebut merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah dan dapat dikategorikan usia remaja. Di usia ini mahasiswa cenderung selalu mengikuti mode-mode masa kini seperti penggunaan simbol-simbol yang sedang berkembang, sehingga diduga pengeluaran konsumsi untuk non makanan mahasiswa sangat beranekaragam.

Adapun jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 340 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya. Teknik ini dilakukan karena populasi mahasiswa yang diambil berstrata menurut tahun angkatan masuk. Dengan demikian jumlah sampel untuk tahun angkatan yang dicari menggunakan rumus dari *Nomogram Herry King* (Sugiyono, 2013: 129), dengan populasi 340 ditarik garis melewati taraf kesalahan 5% ditemukan titik dengan angka 40. Untuk kesalahan 5% berarti tingkat kepercayaan adalah 95% sehingga faktor pengalinya adalah 1,195. Maka jumlah sampel yang diambil adalah $0,40 \times 340 \times 1,195 = 162,52$ dibulatkan menjadi 163 mahasiswa. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut:

$$P = \frac{n_A}{n_T} \times S$$

Keterangan:

P = Proporsi sampel tiap angkatan

nA = Jumlah mahasiswa tiap angkatan

nT = Total populasi

S = Jumlah sampel yang diambil

Pembagian proporsi jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rincian Populasi dalam Penelitian

Kelompok Mahasiswa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2011	10	29	39
2012	15	34	49
2013	7	32	39
2014	7	29	36
Jumlah	39	124	163

Sumber: Kasubag Fakultas Ekonomi UNY data diolah, 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Cara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Kuesioner diberikan kepada para responden untuk memperoleh data/keterangan mengenai pola konsumsi non makanan, jumlah pendapatan setiap bulan, jenis kelamin serta angkatan tahun kuliah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data primer yaitu arsip Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Kisi-kisi diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pola Konsumsi Non Makanan

Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah item
Pola konsumsi non makanan mahasiswa	Pendapatan	1. Pendapatan yang berasal dari orang tua 2. Pendapatan yang berasal Beasiswa 3. Pendapatan yang berasal dari bekerja 4. Pendapatan lain diluar pendapatan rutin (berhutang, menggadaikan barang)	4
	Transportasi	1. Kendaraan Pribadi 2. Kendaraan Umum	2
	Komunikasi	1. Pulsa regular 2. Pulsa internet	2
	Hiburan	1. Jalan-jalan/Wisata 2. Olah raga 3. Nonton di bioskop 4. Karaoke 5. Hobi	5
	Biaya Penunjang Perkuliahan	1. Print/fotocopy tugas 2. Kertas/buku tulis 3. Pulpen, Stabilo, dll	3

	<i>Fashion</i>	1. Pembelian kosmetik 2. Perawatan tubuh 3. Biaya Kesehatan 4. Pembelian aksesoris 5. Pembelian pakaian/kerudung/topi 6. Pembelian tas 7. Pembelian sepatu 8. Pembelian sandal	8
			24

Sumber: Data Susenas, tahun 2002

Agar instrument penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Sugiyono (2010: 348) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan berkali-kali pada objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Sebelum dipergunakan untuk pengambilan data, instrumen penelitian akan diuji validitas konstruksinya terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti akan meminta pendapat dari para ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2010: 352). Akan tetapi, dalam penelitian ini instrumen tidak diuji reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang ada di lapangan tidak menunjukkan keajegan. Variabel yang diukur adalah pengeluaran konsumsi non makanan dapat berubah sewaktu-waktu.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gambaran yang akan diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, data

tersebut antara lain data tentang pola pengeluaran konsumsi, pendapatan dan angkatan tahun kuliah serta jenis kelamin mahasiswa. Penyajian data pada analisis deskriptif ini meliputi data nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, *standar deviasi* (SD) dan grafik. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

b) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

c) Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang (histogram)

d) Menyajikan nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), mean (M) dan median (Me)

e) Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam tiga kategori sebagai berikut:

(1) Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($>M+1.SD$)

(2) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - SD$ sampai $M + 1.SD$)

(3)Kelompok kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($<M - 1.SD$)

2. *Crosstabs* (Tabel silang)

Setelah data dianalisis, maka untuk mengetahui pola konsumsi non makanan mahasiswa dilihat dari jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah dilakukan analisis *crosstabs*. Pada analisis *crosstabs* peneliti akan menyilangkan data antara jenis kelamin, angkatan tahun kuliah dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Pada bab IV akan dideskripsikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subjek penelitian yang diperoleh di lapangan. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 163 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Deskripsi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, *median* (Me), modus (Mo) dan *standar deviasi* (SD) serta digunakan juga *Crosstab* (Tabel Silang).

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai karakteristik responden dalam bentuk tabel. Dari 340 mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 diperoleh sebanyak 163 mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel mengenai pilihan responden terpilih dilihat dari berbagai karakteristik.

Tabel 4. Karaktersitik Responden

Kelompok Mahasiswa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2011	10	29	39
2012	15	34	49
2013	7	32	39
2014	7	29	36
Jumlah	39	124	163

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah responden mahasiswa perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki hal ini dikarenakan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi lebih dominan mahasiswa perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

3. Deskripsi Pendapatan Mahasiswa

Pada bagian ini, akan disajikan data tentang pendapatan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Pendapatan adalah jumlah seluruh pemasukan dari berbagai sumber yang berupa uang yang diterima oleh mahasiswa dalam jangka waktu 1 bulan. Pendapatan mahasiswa yang berjumlah akan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu, kategori pendapatan tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 5. Pendapatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin per bulan

Kategori Pendapatan Mahasiswa		Jumlah
Tinggi	>Rp 1.489.938	27 Mahasiswa
Sedang	>Rp 552.785 sampai Rp 1.489.938	127 mahasiswa
Rendah	< Rp 552.785	9 Mahasiswa

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan dari 163 responden mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki pendapatan rata-rata masuk dalam kategori sedang yaitu mahasiswa sebanyak 127 memiliki pendapatan yang berkisar antara >Rp 552.785 sampai Rp 1.489.930, sementara sebanyak 27 mahasiswa memiliki pendapatan kategori tinggi dan sebanyak 9 mahasiswa memiliki pendapatan kategori rendah.

4. Deskripsi Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Pada bagian ini, akan disajikan deskripsi data pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Deskripsi data dilakukan dengan menganalisis pola konsumsi mahasiswa dilihat dari jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah. Responden terpilih berjumlah 163 mahasiswa, baik yang dilihat dari jenis kelamin maupun angkatan tahun kuliah.

a. Pengeluaran Konsumsi Makanan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini, akan disajikan data jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan dan non makanan selama satu bulan berdasarkan jenis kelamin dalam rupiah.

Tabel 6. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin per bulan (dalam Rupiah)

Jenis Kelamin	Laki-laki		Perempuan	
	Makanan	Non Makanan	Makanan	Non Makanan
Konsumsi Tertinggi	700.000	1.126.000	1.000.000	1.928.000
Konsumsi Terendah	100.000	160.000	100.000	56.000
Mean	369.490	502.030	391.104	518.685
Median	400.000	422.000	400.000	453.000
Modus	500.000	295.000	200.000	700.000
Std Deviasi	179.017	254.661	197.247	301.838

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 6 dapat dilihat, bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan pengeluaran konsumsinya lebih besar untuk non makanan dibandingkan dengan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi non makanan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan beranekaragam, sehingga mahasiswa memiliki alokasi yang tinggi untuk pengeluaran tersebut.

Konsumsi mahasiswa dilihat dari jenis kelamin, mahasiswa perempuan memiliki pengeluaran yang lebih besar baik konsumsi makanan maupun non makanannya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata per bulan pengeluaran untuk konsumsi non makanan mahasiswa secara lebih rinci dilihat berdasarkan jenis kelamin dalam rupiah. Pengeluaran non

makanan tersebut digolongkan menjadi lima yaitu pengeluaran untuk transportasi, komunikasi, biaya penunjang kuliah, hiburan dan *fashion*.

Tabel 7. Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Non Makanan Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran	Laki-laki		Perempuan	
	rata-rata	%	rata-rata	%
Transportasi	122.872	12.16	83.024	8.10
Komunikasi	61.538	6.09	60.806	5.93
B.Penunjang Kuliah	33.615	3.33	42.202	4.12
Hiburan	125.128	12.38	111.331	10.86
Fashion	158.872	15.72	218.605	21.33
Jumlah Non Makanan	502.026	49.68	515.968	50.35

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, jumlah rata-rata dan prosentase pengeluaran konsumsi non makanan, dipilah berdasarkan kelompok transportasi, komunikasi, biaya penunjang kuliah, hiburan dan *fashion*. Rata-rata untuk pengeluaran dari masing-masing konsumsi non makanan tersebut diperoleh dari rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa selama satu bulan dibagi dengan jumlah masing-masing mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Pengeluaran konsumsi non makanan untuk mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki pola yang sama, yaitu besar untuk pengeluaran *fashion* dan rendah untuk pengeluaran biaya penunjang kuliah.

Selanjutnya dari masing-masing kelompok pengeluaran non makanan tersebut, akan dicari rincian nilai rata-rata dan prosentase dari setiap kelompok non makanan yang sudah ditentukan, untuk mengetahui

seberapa besar pengeluaran masing-masing dalam satu bulan. Berikut rincian masing-masing pengeluaran non makanan mahasiswa.

1) Rata-rata Pengeluaran Transportasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk transportasi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya untuk kendaraan pribadi beserta parkir dan biaya untuk kendaraan umum selama satu bulan. Masing-masing rincian pengeluaran untuk transportasi baik mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pengeluaran Rata-rata Transportasi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran		Laki-laki		Perempuan	
		rata-rata	%	rata-rata	%
Transportasi	Kendaraan Pribadi	119.789	49.96	123.513	62.01
	Kendaraan Umum	120.000	50.04	75.667	37.99

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa pengeluaran untuk transportasi mahasiswa laki-laki lebih besar pada pengeluaran kendaraan umum, sedangkan pengeluaran transportasi mahasiswa perempuan lebih besar untuk kendaraan pribadi. Sementara pengeluaran kendaraan untuk kendaraan pribadi mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki, dan untuk kendaraan umum mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan pengeluaran kendaraan umum mahasiswa perempuan. Rata-rata dan

prosentase pengeluaran transportasi diperoleh dari jumlah keseluruhan pengeluaran untuk transportasi kemudian dibagi dengan jumlah mahasiswa yang menggunakannya.

2) Rata-rata Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk komunikasi mahasiswa. Pengeluaran untuk komunikasi mahasiswa dibedakan menjadi dua, yaitu biaya pulsa regular dan biaya pulsa internet/modem. Biaya pulsa regular adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk berkirim pesan/telpon sedangkan biaya pulsa internet ialah biaya yang dikeluarkan untuk internet/media sosial selama satu bulan. Masing-masing rincian perhitungannya dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Pengeluaran Rata-rata Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran		Laki-laki		Perempuan	
		rata-rata	%	rata-rata	%
Komunikasi	Pulsa regular	31.795	46.73	31.797	44.63
	Pulsa Internet	36.250	53.27	39.446	55.37

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel 9 ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya komunikasi pada mahasiswa menunjukan bahwa pengeluaran biaya pulsa regular mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan, sementara pengeluaran biaya pulsa internet mahasiswa laki-laki lebih rendah daripada

mahasiswa perempuan. Masing-masing perhitungan biaya komunikasi diperoleh dari rata-rata pengeluaran komunikasi yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Prodi Pendidikan Ekonomi kemudian dibagi dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan ataupun yang melakukan jenis pengeluaran untuk komunikasi tersebut berdasarkan jenis kelamin.

Mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran pulsa reguler lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk biaya pulsa internet. Sementara mahasiswa perempuan memiliki pengeluaran untuk biaya pulsa internet yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran pulsa reguler. Mahasiswa perempuan memang lebih identik sebagai mahasiswa yang memiliki banyak pengeluaran untuk pulsa internet tinggi, dikarenakan mahasiswa perempuan senang menghabiskan waktu untuk bermain media sosial dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

3) Rata-rata Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa. Pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah dibedakan menjadi tiga, yaitu biaya untuk print/fotocopy buku, pembelian kertas/buku dan pembelian pulpen, pensil dan stabilo dll selama satu bulan. Masing-masing rincian untuk biaya penunjang mahasiswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Pengeluaran Rata-rata Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Jenis Kelamin Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran		Laki-laki		Perempuan	
		rata-rata	%	rata-rata	%
Biaya Penunjang Kuliah	Print/Fotocopy Buku	26.462	65.18	29.600	59.55
	Pembelian Kertas/Buku	8.190	20.18	13.525	27.21
	Pembelian pulpen/pensil dan stabilo.	5.944	14.64	6.582	13.24

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel 10 ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa paling besar dialokasikan oleh mahasiswa laki-laki digunakan untuk print/fotocopy buku dibanding pengeluaran untuk lainnya. Prosentase pengeluaran biaya print/fotocopy buku mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sementara prosentase pengeluaran untuk pembelian kertas/buku dan pulpen/pensil, stabilo lebih tinggi pada mahasiswa perempuan.

Hal ini bisa dipahami, karena mahasiswa laki-laki biasanya kurang telaten/kurang aktif dalam tugas perkuliahan, sehingga biasanya mereka memilih fotocopy catatan teman sehingga pengeluarannya besar, sementara mahasiswa perempuan lebih identik dengan mahasiswa yang rajin maupun telaten dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga mahasiswa perempuan pengeluaran

lebih tinggi untuk pembelian buku/kertas dan pembelian pulpen maupun stabilo dibandingkan mahasiswa laki-laki.

4) Rata-rata Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk hiburan mahasiswa. Pengeluaran untuk biaya hiburan dibedakan menjadi lima, yaitu biaya untuk jalan-jalan/*nongkrong*, olahraga, nonton di bioskop, karaoke dan biaya untuk memenuhi hobi selama satu bulan. Masing-masing rincian pengeluaran untuk hiburan baik mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Pengeluaran Rata-rata Hiburan Berdasarkan Jenis Kelamin Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran		Laki-laki		Perempuan	
		rata-rata	%	rata-rata	%
Hiburan	Jalan-jalan	110.370	37.16	94.242	34.45
	Olah Raga	62.632	21.09	58.850	21.51
	Nonton di Bioskop	49.167	16.55	41.333	15.11
	Karaoke	36.250	12.21	23.962	8.76
	Hobi	38.571	12.99	55.192	20.17

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel 11, menunjukan pengeluaran untuk hiburan mahasiswa. Pada pengeluaran hiburan tersebut baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki pengeluaran paling besar untuk jalan-jalan/*nongkrong*, dengan prosentase pengeluaran untuk jalan-jalan mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan

mahasiswa perempuan. Sedangkan pengeluaran untuk hiburan berikutnya pada mahasiswa laki-laki adalah untuk pengeluaran nonton di bioskop dan karaoke. Ini menunjukkan bahwa alokasi yang dikeluarkan mahasiswa laki-laki untuk hiburan sangat besar. Sementara pada mahasiswa perempuan lebih besar dialokasikan untuk pengeluaran hiburan pada olahraga dan memenuhi hobi dibandingkan laki-laki.

5) Rata-rata Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk *fashion*. Pengeluaran untuk *fashion* dibedakan menjadi delapan, yaitu untuk kosmetik, perawatan tubuh, biaya kesehatan, pembelian pakaian, pembelian aksesoris, pembelian tas, pembelian sepatu dan pembelian sandal dalam waktu satu bulan. Masing-masing rincian pengeluaran untuk *fashion* baik mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Pengeluaran Rata-rata *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran		Laki-laki		Perempuan	
		rata-rata	%	rata-rata	%
<i>Fashion</i>	Kosmetik	40.000	11.61	71.134	20.64
	Perawatan Tubuh	22.571	6.55	69.595	20.20
	Biaya Kesehatan	28.214	8.19	29.246	8.49
	Pembelian Pakaian	132.692	38.50	78.590	22.81
	Pembelian Aksesoris	38.500	11.17	31.477	9.13
	Pembelian Tas	32.042	9.30	28.310	8.22
	Pembelian Sepatu	39.690	11.52	25.783	7.48
	Pembelian Sandal	10.926	3.17	10.457	3.03

Sumber: Data Pimer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel 12, ditemukan bahwa pengeluaran mahasiswa laki-laki untuk pembelian pakaian, pembelian aksesoris, pembelian tas, sepatu serta sandal lebih besar dibandingkan perempuan. Sementara prosentase pengeluaran untuk mahasiswa perempuan untuk kosmetik, perawatan tubuh dan biaya kesehatan, lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Lumrah jika mahasiswa tersebut memiliki pengeluaran besar untuk jenis pengeluaran yang berbeda-beda. Mahasiswa perempuan memang lebih identik dengan kosmetik dan lainnya yang menunjang penampilan sehingga mahasiswa perempuan memiliki alokasi yang besar untuk pengeluaran tersebut.

b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa beserta prosentasenya. Pengeluaran konsumsi non makanan akan disorot/lihat berdasarkan angkatan tahun kuliah yang terdiri dari empat angkatan yaitu mahasiswa angkatan tahun kuliah 2011, 2012, 2013 dan 2014. Pada tabel 13, akan disajikan data jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan dan non makanan selama satu bulan mahasiswa.

**Tabel 13. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)**

Jenis Pengeluaran	2011		2012		2013		2014	
Pengeluaran Konsumsi	Makanan	Non Makanan	Makanan	Non Makanan	Makanan	Non Makanan	Makanan	Non Makanan
Konsumsi Tertinggi	800.000	1.225.000	1.000.000	1.928.000	700.000	700.000	500.000	1.000.000
Konsumsi Terendah	100.000	215.000	120.000	160.000	100.000	120.000	100.000	56.000
Mean	414.360	624.740	489.590	637.900	337.950	345.250	261.860	336.720
Median	400.000	600.000	500.000	537.000	300.000	405.510	200.000	311.000
Modus	400.000	700.000	300.000	500.000	200.000	235.000	200.000	255.000
Std Deviasi	166.034	282.672	206.397	335.399	156.830	148.518	131.090	181.403

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 13 diatas, menunjukan rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa selama satu bulan. Hasil perhitungan menunjukan bahwa pengeluaran mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 maupun 2014 lebih besar dialokasikan untuk konsumsi non makanan dibandingkan konsumsi untuk makanan. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa angkatan lama maupun baru memang memiliki pengeluaran yang besar untuk konsumsi non makanan, ini disebabkan kebutuhan non makanan mahasiswa sangat beranekaragam. Berikut pada tabel 14 akan dipaparkan masing-masing prosentase dari jenis pengeluaran non makanan mahasiswa selama satu bulan.

Tabel 14. Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Non Makanan Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran	2011		2012		2013		2014	
	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%
Transportasi	101.538	9.00	105.347	8.12	95.641	11.50	62.083	8.44
Komunikasi	68.410	6.07	62.429	4.81	60.821	7.31	51.139	6.95
BP.Kuliah	37.231	3.30	53.796	4.15	37.179	4.47	27.944	3.80
Hiburan	140.077	12.42	150.143	11.57	86.923	10.45	68.750	9.34
Fashion	277.487	24.60	266.184	20.52	124.947	15.02	126.806	17.24

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 14 di atas, dapat diketahui jumlah rata-rata dan prosentase pengeluaran konsumsi non makanan dari setiap kelompok non makanan. Hasil perhitungan menunjukan pengeluaran untuk konsumsi non makanan mahasiswa pada setiap angkatan memiliki pola yang sama. Pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa pada setiap angkatan

yang paling besar adalah untuk *fashion*, hiburan, transportasi komunikasi dan biaya penunjang kuliah.

Pada pengeluaran untuk transportasi, komunikasi dan biaya penunjang kuliah mahasiswa angkatan 2013 merupakan mahasiswa yang mempunyai pengeluaran paling besar dibandingkan angkatan lainnya, sedangkan untuk pengeluaran hiburan dan *fashion* mahasiswa angkatan 2011 merupakan angkatan yang memiliki pengeluaran paling besar dibandingkan angkatan lainnya.

Selanjutnya, dari setiap kelompok pengeluaran non makanan tersebut, akan dipaparkan secara rinci nilai rata-rata dan nilai persentasenya. Rincian rata-rata pengeluaran non makanan tersebut akan dilihat/sorot berdasarkan angkatan tahun kuliah mahasiswa selama satu bulan.

1) Pengeluaran rata-rata Transportasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk transportasi mahasiswa. Pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk kendaraan pribadi beserta parkir dan kendaraan umum yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan. Masing-masing rincian pengeluaran untuk transportasi baik mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Pengeluaran Rata-rata Transportasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Trans Portasi	2011		2012		2013		2014	
	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%	rata rata	%
Pribadi	196.778	73.85	114.818	67.61	110.690	51.56	92.826	48.14
Umum	69.667	26.15	55.000	32.39	104.000	48.44	100.000	51.86

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, ditemukan bahwa angkatan 2011 merupakan angkatan yang mempunyai prosentase pengeluaran untuk kendaraan pribadi paling besar dibandingkan angkatan lainnya. hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2011 lebih banyak yang menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum. Sementara untuk pengeluaran kendaraan umum lebih besar mahasiswa angkatan 2012, 2013 dan 2014 dibandingkan mahasiswa angkatan 2011.

2) Rata-rata Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk komunikasi. Pengeluaran untuk komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya pulsa regular dan biaya pulsa internet/modem. Biaya pulsa regular adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk berkirim pesan/telpon sedangkan biaya pulsa internet ialah biaya yang dikeluarkan untuk internet/media sosial selama satu bulan. Masing-

masing rincian perhitungannya untuk komunikasi dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Pengeluaran Rata-rata Komunikasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Komunikasi	2011		2012		2013		2014	
	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%
P.reguler	33.256	45.92	34.367	49.36	32.158	44.78	26.306	44.30
P.internet	39.171	54.08	35.256	50.64	39.65	55.22	33.074	55.70

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya komunikasi mahasiswa empat angkatan lebih besar untuk pengeluaran internet dibandingkan pulsa reguler. Pengeluaran biaya pulsa internet yang besar menunjukkan bahwa mahasiswa gemar menggunakan internet, seperti untuk referensi dalam mengerjakan tugas dan ada juga yang sekedar untuk hiburan semata misalnya bermain *game online* maupun media sosial. Sementara penggunaan biaya komunikasi untuk pulsa reguler prosentase paling besar dikeluarkan oleh mahasiswa angkatan 2012, 2011, 2013 dan 2014.

3) Rata-rata Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa

Berikut akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa. Pengeluaran penunjang kuliah dibedakan menjadi tiga, yaitu biaya untuk print/fotocopi buku, biaya pembelian kertas/buku dan biaya untuk pembelian alat tulis (pulpen,

stabilo dll) yang dikeluarkan mahasiswa selama satu bulan. Masing-masing rincian prosentase pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Pengeluaran Rata-rata Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

BP. Kuliah	2011		2012		2013		2014	
	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%
Print/Fc buku	34.571	69.51	36.980	64.54	26.658	63.07	15.250	46.44
P.kertas/buku	9.214	18.53	13.024	22.73	9.429	22.31	11.630	35.42
P.pulpen/pensil dan stabilo.	5.947	11.96	7.289	12.72	6.179	14.62	5.958	18.14

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa empat angkatan tersebut sama-sama besar dialokasikan untuk pengeluaran biaya print/fotocopy buku. Pengeluaran untuk biaya print/fotocopy besar dikarena sebagai mahasiswa yang identik dengan banyak tugas, sehingga setiap ada tugas mereka harus mencetak tugas masing-masing hal tersebut menjadi salah satu alasan pengeluaran mahasiswa besar untuk print/fotocopy buku. Pengeluaran biaya prin/fotocopy buku besar dikeluarkan oleh mahasiswa angkatan 2011 dibandingkan mahasiswa angkatan lain.

Sedangkan urutan pengeluaran mahasiswa untuk pembelian kertas/buku dan pembelian pulpen/pensil serta stabilo paling besar adalah angkatan 2014, 2013, 2012 dan 2011. Sebagai seorang

mahasiswa baru memang banyak membutuhkan perlengkapan perkuliahan dibandingkan dengan angkatan lama.

4) Rata-rata Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk hiburan. Pengeluaran untuk hiburan dibedakan menjadi lima, yaitu biaya untuk jalan-jalan/*nongkrong*, olahraga, nonton di bioskop, karaoke dan biaya untuk memenuhi hobi selama satu bulan. Masing-masing prosentase pengeluaran untuk hiburan dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Pengeluaran Rata-rata Hiburan Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Hiburan	2011		2012		2013		2014	
	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%	Rata-rata	%
Jalan-jalan	106.364	39.28	112.805	36.45	88.846	31.58	71.731	33.35
Olah raga	58.182	21.48	68.722	22.20	46.667	16.59	52.500	24.41
Bioskop	37.727	13.93	40.769	13.17	55.833	19.85	42.500	19.76
Karaoke	25.200	9.31	27.222	8.80	25.000	8.89	23.333	10.85
Hobi	43.333	16.00	60.000	19.38	65.000	23.10	25.000	11.62

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, ditemukan bahwa masing-masing mahasiswa tiap angkatan memiliki pengeluaran yang besar untuk hiburan jalan-jalan dibandingkan pengeluaran hiburan lainnya. Mahasiswa angkatan 2011 merupakan mahasiswa yang mempunyai pengeluaran paling besar untuk jalan-jalan/ *nongkrong* dibandingkan angkatan lainnya, sementara pengeluaran hiburan

olahraga dan karaoke paling besar dikeluarkan oleh mahasiswa angkatan 2014 dan pengeluaran hiburan untuk nonton di bioskop dan hobi mahasiswa angkatan 2013 adalah mahasiswa yang mempunyai pengeluaran paling besar.

5) Rata-rata Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk *fashion*. Pengeluaran untuk *fashion* dibedakan menjadi delapan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kosmetik, perawatan tubuh, biaya kesehatan, pembelian pakaian, pembelian aksesoris, pembelian tas, sepatu dan pembelian sandal dalam waktu satu bulan. Masing-masing rincian untuk pengeluaran *fashion* dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Pengeluaran Rata-rata *Fashion* Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah Mahasiswa Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

<i>Fashion</i>	2011		2012		2013		2014	
	rata-rata	%	rata-rata	%	rata-rata	%	Rata-rata	%
Kosmetik	80.147	19.53	83.452	20.65	51.579	21.86	42.206	16.34
Perawatan	72.188	17.59	49.520	12.25	45.600	19.33	54.000	20.91
B.kesehatan	45.938	11.19	37.037	9.17	16.300	6.91	14.688	5.69
P.pakaian	98.448	23.99	96.167	23.80	59.500	25.22	77.529	30.02
P.aksesoris	36.182	8.82	57.526	14.24	12.350	5.23	21.071	8.16
P.tas	31.533	7.68	35.893	8.88	21.000	8.90	20.053	7.77
P.sepatu	30.806	7.51	35.349	8.75	21.000	8.90	21.522	8.33
P.sandal	15.182	3.70	9.136	2.26	8.583	3.64	7.158	2.77

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, pengeluaran untuk *fashion* berdasarkan angkatan kuliah mahasiswa, ditemukan bahwa pengeluaran untuk pembelian pakaian adalah pengeluaran yang paling besar dibandingkan pengeluaran lain yang dikeluarkan oleh

mahasiswa per angkatan. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa angkatan baru maupun lama masing-masing memang sangat memperhatikan gaya ataupun cara berpenampilan mereka.

5. *Crosstab* Pengeluaran Konsumsi Non Makanan pada Mahasiswa

Selanjutnya untuk melihat pola konsumsi non makanan digunakan analisis *crosstab*. Dengan analisis *crosstab* ini pola konsumsi non makanan mahasiswa akan dilihat/sorot berdasarkan jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah, dengan cara menyilangkan data antara jenis kelamin, angkatan tahun kuliah terhadap pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pengeluaran konsumsi dikelompokkan ke lima jenis pengeluaran yaitu transportasi, komunikasi, biaya penunjang kuliah, hiburan serta *fashion*. Untuk setiap kelompok pengeluaran akan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu pengeluaran tinggi, sedang dan rendah. Dengan adanya pengkategorian ini akan lebih mudah untuk melihat kecenderungan konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah.

a. *Crosstab* Pengeluaran Konsumsi Non Makanan berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan disajikan data konsumsi non makanan selama satu bulan yang disilangkan dengan jenis kelamin. Dari 163 terdapat responden terdapat 39 responden laki-laki dan 124 responden perempuan. Berikut masing-masing rincian pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

1) *Crosstab* Pengeluaran Transportasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran konsumsi non makanan kelompok transportasi dengan jenis kelamin mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2011-2014. Dalam kelompok transportasi, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran transportasi yang berkisar $< \text{Rp}23.506,00$ untuk kategori sedang berkisar antara $\text{Rp}23.506,00 - \text{Rp}165.414,00$ dan untuk kategori tinggi nilainya $> \text{Rp}165.414,00$ (Perhitungan terlampir pada hal: 145).

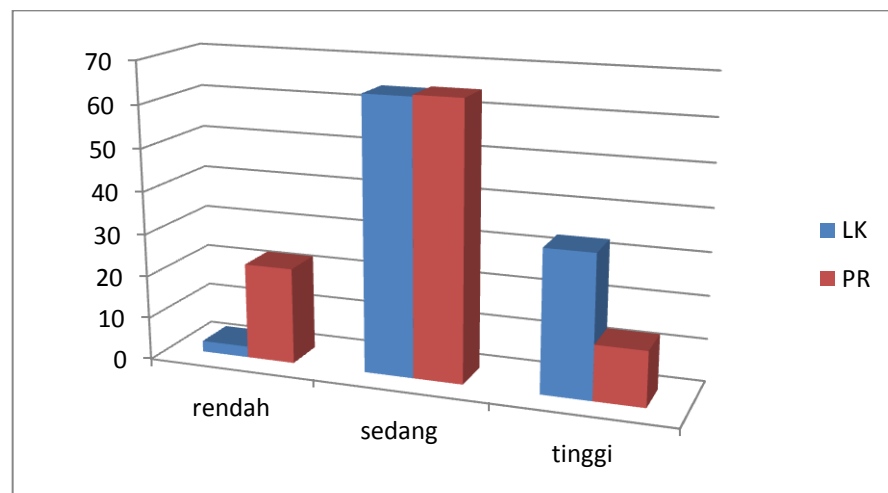
Berdasarkan *crosstab* antara pengeluaran transportasi dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung memiliki pengeluaran untuk transportasi pada kategori sedang. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel. 20 *Crosstab* Transportasi dengan Jenis Kelamin

Pengeluaran Konsumsi Non Makanan		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Transportasi	Rendah	1 (2.6%)	28 (22.6%)	29 (17.8)
	Sedang	25 (64.1%)	80 (64.5%)	105 (64.4%)
	Tinggi	13 (33.3%)	16 (12.9%)	29 (17.8)
Total		39 (100%)	124 (100 %)	163 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran transportasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Pengeluaran Transportasi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari grafik diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran transportasi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Untuk pengeluaran transportasi mahasiswa kategori rendah, mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Untuk kategori sedang mahasiswa laki-laki mempunyai lebih kecil pengeluaran dibandingkan mahasiswa perempuan. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan.

2) Crosstab Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran komunikasi dengan jenis kelamin mahasiswa. Dalam kelompok pengeluaran

komunikasi ini, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran komunikasi yang berkisar <Rp31.947,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp31.947,00 – Rp90.629,00 dan untuk kategori tinggi nilainya >Rp90.629,00 (Perhitungan terlampir pada hal: 146).

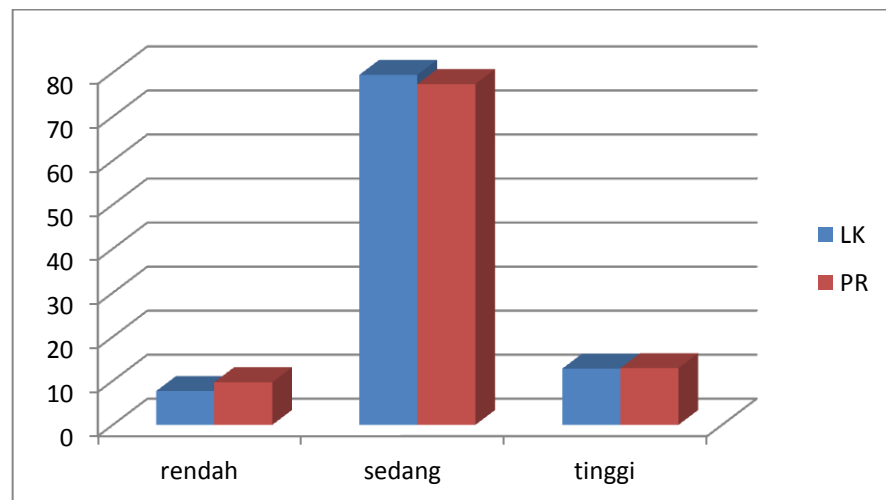
Berdasarkan *crosstab* antara pengeluaran komunikasi dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki pola pengeluaran untuk komunikasi yang hampir sama. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Crosstab Komunikasi dengan Jenis Kelamin

Pengeluaran Konsumsi Non Makanan		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Komunikasi	Rendah	3 (7.7%)	12 (9.7%)	15 (9.2)
	Sedang	31 (79.5%)	96 (77.4%)	127 (77.9%)
	Tinggi	5 (12.8%)	16 (12.9%)	21 (12.9)
Total		39 (100%)	124 (100 %)	163 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran komunikasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Pengeluaran Komunikasi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari grafik diatas, menunjukkan masing-masing kategori pengeluaran untuk komunikasi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Untuk pengeluaran komunikasi mahasiswa kategori rendah, menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Untuk kategori sedang mahasiswa laki-laki mempunyai lebih besar pengeluaran dibandingkan mahasiswa perempuan. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih kecil dibandingkan mahasiswa perempuan.

3) *Crosstab* Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran biaya penunjang kuliah dengan jenis kelamin. Dalam kelompok biaya penunjang kuliah jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran yang berkisar <Rp16.003,00 untuk kategori sedang

berkisar antara Rp16.003,00 – Rp64.290,00 dan kategori tinggi berkisar >Rp64.290,00 (Perhitungan terlampir pada hal: 147).

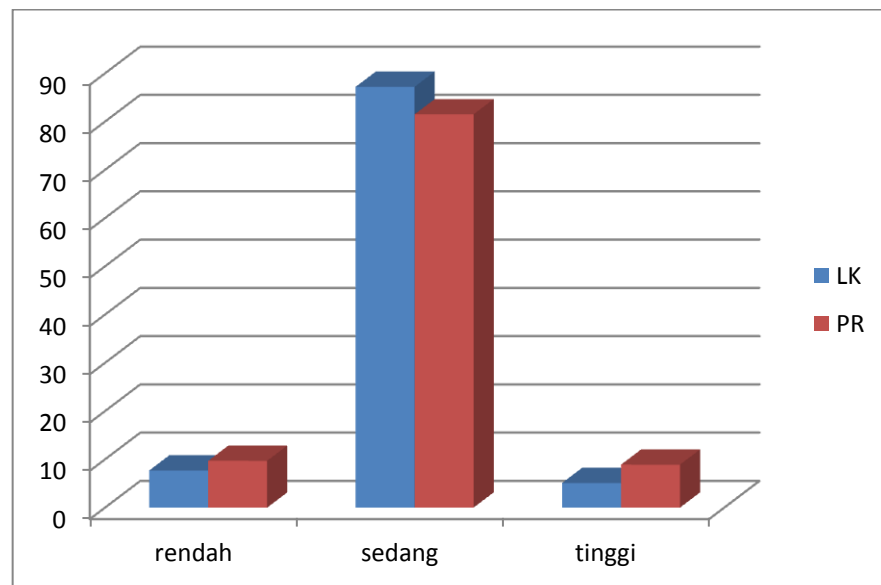
Berdasarkan *crosstab* antara pengeluaran biaya penunjang kuliah dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa baik mahasiswa laki-laki atau perempuan mempunyai pengeluaran rata-rata untuk biaya penunjang kuliah yang masuk pada kategori sedang. Sementara pada kategori tinggi mahasiswa perempuan memiliki prosentase pengeluaran yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Crosstab Biaya Penunjang Kuliah dengan Jenis Kelamin

Pengeluaran Konsumsi Non Makanan		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Biaya Penunjang Kuliah	Rendah	3 (7.7%)	12 (9.7%)	15 (9.2)
	Sedang	34 (87.2%)	101 (81.5%)	135 (82.8%)
	Tinggi	2 (5.1%)	11 (8.9%)	13 (8.0%)
Total		39 (100%)	124 (100 %)	163 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran biaya penunjang kuliah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Pengeluaran BP.Kuliah berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari grafik diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran biaya penunjang kuliah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Untuk pengeluaran biaya penunjang kuliah kategori rendah, mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Untuk kategori sedang mahasiswa laki-laki mempunyai lebih besar pengeluaran dibandingkan mahasiswa perempuan. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih kecil dibandingkan mahasiswa perempuan.

4) Crosstab Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran hiburan dengan jenis kelamin. Dalam kelompok hiburan, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran hiburan yang

berkisar <Rp18.110,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp18.110,00 – Rp211.889,00 dan untuk kategori tinggi berkisar >Rp211.889,00 (Perhitungan terlampir pada hal: 148).

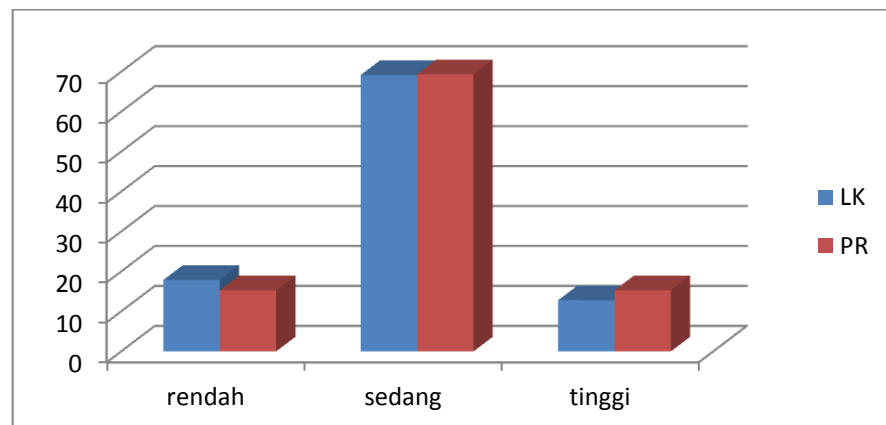
Berdasarkan *crosstab* antara pengeluaran hiburan dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa pengeluaran untuk hiburan dalam kategori tinggi lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Namun secara rata-rata baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki pengeluaran untuk hiburan yang masuk pada kategori sedang. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Crosstab Hiburan dengan Jenis Kelamin

Pengeluaran Konsumsi Non Makanan		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Hiburan	Rendah	7 (17.9%)	19 (15.3%)	26 (16.0%)
	Sedang	27 (69.2%)	86 (69.4%)	113 (69.3%)
	Tinggi	5 (12.8%)	19 (15.3%)	24 (14.7%)
Total		39 (100%)	124 (100 %	163 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran hiburan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Pengeluaran Hiburan berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari grafik diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran hiburan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Untuk pengeluaran hiburan kategori rendah, mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Untuk kategori sedang mahasiswa laki-laki mempunyai lebih sedikit pengeluaran dibandingkan mahasiswa perempuan. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan.

5) Crosstab Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran *fashion* dengan jenis kelamin mahasiswa. Dalam kelompok *fashion*, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran *fashion* yang berkisar <Rp21.872,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp21.872,00 – Rp388.500,00 dan untuk kategori tinggi berkisar >Rp388.500,00. (Perhitungan terlampir pada hal: 149).

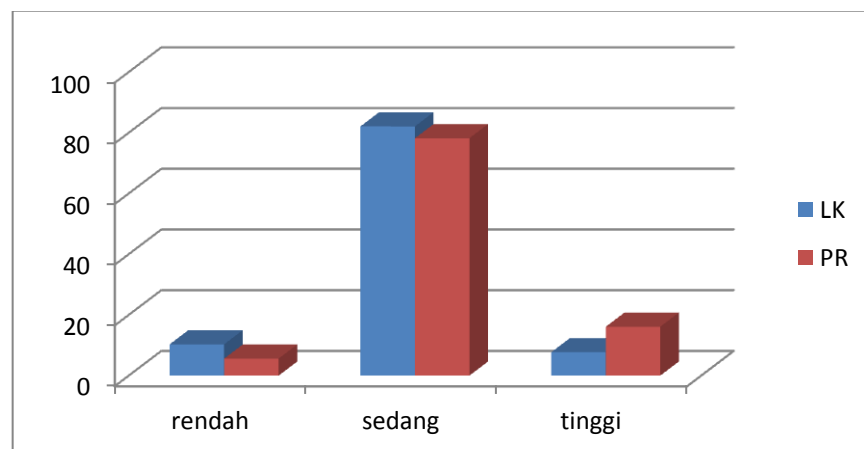
Berdasarkan perhitungan *crosstab* antara pengeluaran dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa pengeluaran untuk mahasiswa laki-laki untuk *fashion* lebih tinggi pada kategori rendah dan sedang dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Sementara untuk kategori tinggi, prosentase pengeluaran untuk *fashion* mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hasil perhitungan *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Crosstab Fashion dengan Jenis Kelamin

Pengeluaran Kosumsi Non Makanan		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
<i>Fashion</i>	Rendah	4 (10.3%)	7 (5.6%)	11 (6.7%)
	Sedang	32 (82.1%)	97 (78.2%)	129 (79.1%)
	Tinggi	3 (7.7%)	20 (16.1%)	23 (14.1%)
Total		39 (100%)	124 (100 %)	163 (100%)

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran *fashion* berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Pengeluaran Fashion berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari grafik diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran *fashion* mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Untuk pengeluaran *fashion* kategori rendah, mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Untuk kategori sedang mahasiswa laki-laki mempunyai pengeluaran lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan mahasiswa perempuan.

b. Crosstab Pengeluaran Konsumsi Non Makanan berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada bagian ini akan disajikan data pengeluaran konsumsi non makanan selama satu bulan yang disilangkan dengan angkatan tahun kuliah mahasiswa, yaitu angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

1) Crosstab Pengeluaran Transportasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran transportasi dengan angkatan tahun kuliah. Dalam kelompok transportasi, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran transportasi yang berkisar <Rp23.506,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp23.506,00 – Rp165.414,00 dan untuk kategori tinggi nilainya >Rp165.414,00 (Perhitungan terlampir pada hal: 150).

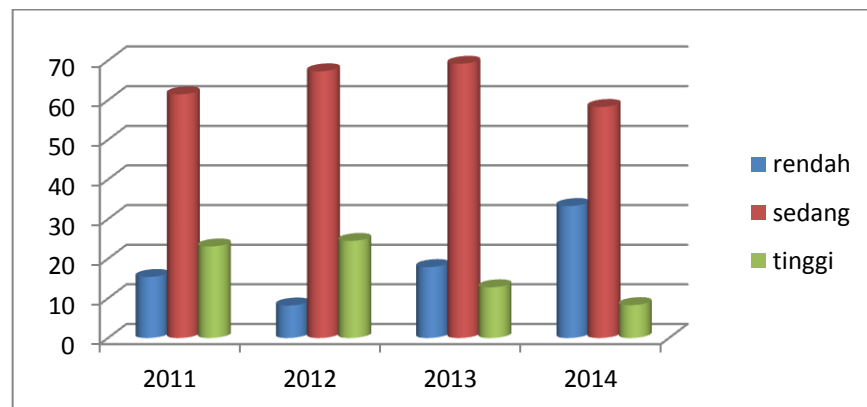
Berdasarkan perhitungan *crosstab* antara pengeluaran transportasi dengan angkatan tahun kuliah, ditemukan bahwa mahasiswa baik angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 rata-rata memiliki pengeluaran dalam kategori sedang. Mahasiswa angkatan 2014 merupakan mahasiswa yang memiliki pengeluaran kategori rendah paling besar, dan mahasiswa angkatan 2012 memiliki pengeluaran paling tinggi untuk kategori tinggi dibandingkan angkatan lainnya. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. *Crosstab* Transportasi dengan Angkatan Tahun Kuliah

Konsumsi Non Makanan		Angkatan Tahun Kuliah				Total
		2011	2012	2013	2014	
Transportasi	Rendah	6 15.4%	4 8.2%	7 17.9%	12 33.3%	29 17.8%
	Sedang	24 61.5%	33 67.3%	27 69.2%	21 58.3%	105 64.4%
	Tinggi	9 23.1%	12 24.5%	5 12.8%	3 8.3%	29 17.8%
Total		39 100%	49 100%	39 100%	36 100%	163 100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran transportasi berdasarkan angkatan tahun kuliah dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Grafik Pengeluaran Transportasi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berdasarkan dari grafik diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran transportasi mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah. Berdasarkan angkatan tahun kuliah pengeluaran transportasi untuk kategori rendah, mahasiswa angkatan 2012 adalah mahasiswa yang memiliki pengeluaran kategori rendah paling sedikit, kemudian urutan selanjutnya ada mahasiswa angkatan 2013, 2011 dan 2014. Untuk kategori sedang mahasiswa angkatan 2011 adalah angkatan yang mempunyai pengeluaran paling sedikit kemudian urutan selanjutnya ada angkatan 2014, 2012 dan 2013. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa angkatan 2012 adalah yang paling besar kemudian mahasiswa angkatan 2011, 2013 dan 2014.

2) Crosstab Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran komunikasi dengan angkatan tahun kuliah. Dalam kelompok pengeluaran komunikasi ini, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk

kategori rendah adalah pengeluaran komunikasi yang berkisar Rp.<31.947,00 untuk kategori sedang pengeluaran komunikasi yang berkisar Rp31.947,00 – Rp90.629,00 dan kategori tinggi pengeluaran komunikasi yang berkisar Rp >90.629,00. (Perhitungan terlampir pada hal: 151).

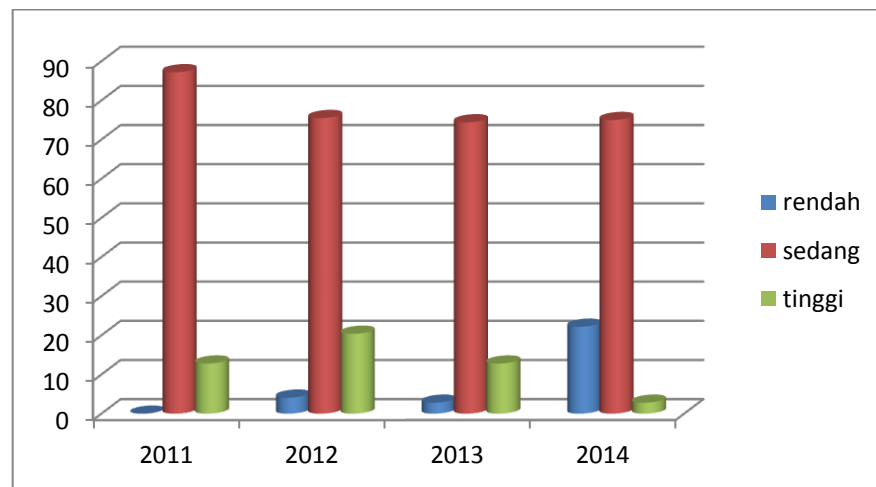
Berdasarkan perhitungan *crosstab* antara pengeluaran komunikasi dengan angkatan tahun kuliah, ditemukan bahwa mahasiswa angkatan 2011 memiliki prosentase pengeluaran paling tinggi untuk kategori sedang, dan mahasiswa angkatan 2012 memiliki prosentase pengeluaran paling tinggi untuk kategori tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan lainnya. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Crosstab Komunikasi dengan Angkatan Tahun Kuliah

Konsumsi Non Makanan		Angkatan Tahun Kuliah				Total
		2011	2012	2013	2014	
Komunikasi	Rendah	0 0%	2 4.1%	5 2.8%	8 22.2%	15 9.2%
	Sedang	34 87.2%	37 75.5%	29 74.4%	27 75.0%	127 77.9%
	Tinggi	5 12.8%	10 20.4%	5 12.8%	1 2.8%	21 12.9%
Total		39 100%	49 100%	39 100%	36 100%	163 100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran komunikasi berdasarkan angkatan tahun kuliah dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Grafik Pengeluaran Komunikasi berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berdasarkan dari grafik 7 diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran komunikasi mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah. Berdasarkan angkatan tahun kuliah pengeluaran komunikasi untuk kategori rendah, mahasiswa angkatan 2011 adalah mahasiswa yang memiliki pengeluaran kategori rendah paling sedikit, kemudian urutan selanjutnya ada mahasiswa angkatan 2013, 2012 dan 2014. Untuk kategori sedang mahasiswa angkatan 2011 adalah angkatan yang mempunyai pengeluaran paling besar kemudian urutan selanjutnya ada angkatan 2012, 2014 dan 2013. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa angkatan 2012 adalah yang paling besar kemudian mahasiswa angkatan 2011, 2013 sama dan 2014 yang paling sedikit.

3) *Crosstab* Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran biaya penunjang kuliah dengan angkatan tahun kuliah. Dalam kelompok biaya penunjang kuliah, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran yang berkisar <Rp16.003,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp16.003,00 - Rp64.290,00 dan kategori tinggi berkisar >Rp.64.290,00 (Perhitungan terlampir pada hal: 152).

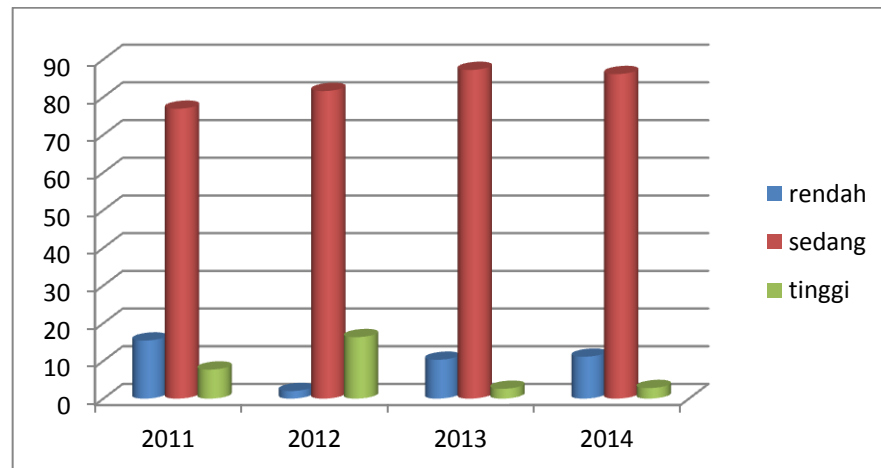
Berdasarkan *crosstab* antara pengeluaran biaya penunjang kuliah dengan angkatan tahun kuliah, ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki pengeluaran kategori sedang. Untuk kategori sedang nilai prosentase paling tinggi adalah mahasiswa angkatan 2013. Sementara angkatan 2012 memiliki pengeluaran paling tinggi untuk kategori pengeluaran tinggi. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. *Crosstab* Biaya Penunjang Kuliah dengan Angkatan Tahun Kuliah

Konsumsi Non Makanan		Angkatan Tahun Kuliah				Total
		2011	2012	2013	2014	
Biaya Penunjang Kuliah	Rendah	6 15.4%	5 2.0%	4 10.3%	4 11.1%	15 9.2%
	Sedang	30 76.9%	40 81.6%	34 87.2%	31 86.1%	135 82.8%
	Tinggi	3 7.7%	8 16.3%	1 2.6%	1 2.8%	13 8.0%
Total		39 100%	49 100%	39 100%	36 100%	163 100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran biaya penunjang kuliah berdasarkan angkatan tahun kuliah dapat dilihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Grafik Pengeluaran BP. Kuliah berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berdasarkan dari grafik 8 diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran biaya penunjang kuliah mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah. Berdasarkan angkatan tahun kuliah pengeluaran biaya penunjang kuliah untuk kategori rendah, mahasiswa angkatan 2012 adalah mahasiswa yang memiliki pengeluaran kategori rendah paling kecil, kemudian urutan selanjutnya ada mahasiswa angkatan 2013, 2014 dan 2011. Untuk kategori sedang mahasiswa angkatan 2011 adalah angkatan yang mempunyai pengeluaran paling kecil kemudian urutan selanjutnya ada angkatan 2012, 2014 dan 2013. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa angkatan 2012 adalah yang paling besar

kemudian mahasiswa angkatan 2011, 2013 dan 2014 yang paling kecil.

4) *Crosstab* Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran hiburan dengan angkatan tahun kuliah. Dalam kelompok hiburan, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran hiburan yang berkisar <Rp18.110,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp18.110,00 – Rp211.889,00 dan untuk kategori tinggi berkisar >Rp211.889,00 (Perhitungan terlampirpad hal: 153).

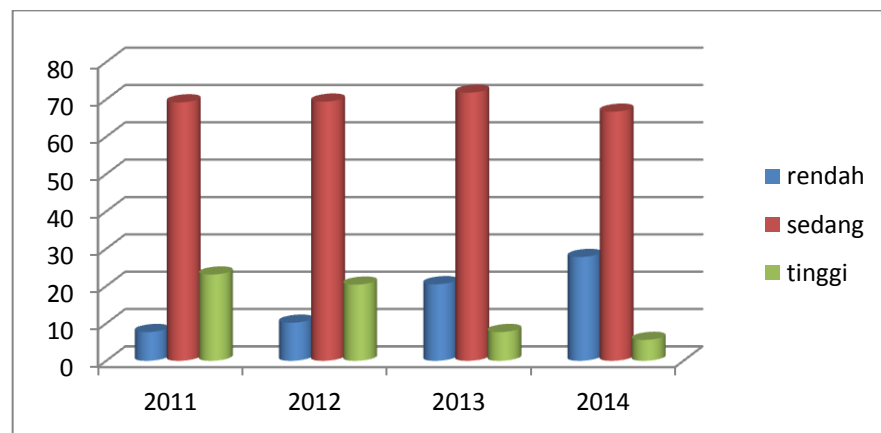
Berdasarkan perhitungan, ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa empat angkatan tersebut memiliki pengeluaran kategori sedang untuk hiburan dan prosentase paling tinggi untuk kategori sedang adalah mahasiswa angkatan 2013. Sementara mahasiswa angkatan 2011 memiliki prosentase paling besar untuk kategori tinggi. Hasil *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. *Crosstab* Hiburan dengan Angkatan Tahun Kuliah

Konsumsi Non Makanan		Angkatan Tahun Kuliah				Total
		2011	2012	2013	2014	
Hiburan	Rendah	3 7.7%	5 10.2%	8 20.5%	10 27.8%	26 16.0%
	Sedang	27 69.2%	34 69.4%	28 71.8%	24 66.7%	113 69.3%
	Tinggi	9 23.1%	10 20.4.%	3 7.7%	2 5.6%	24 14.7%
Total		39 100%	49 100%	39 100%	36 100%	163 100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran Hiburan berdasarkan angkatan tahun kuliah dapat dilihat pada gambar 9 berikut.



Gambar 9. Grafik Pengeluaran Hiburan berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berdasarkan dari grafik 9 diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran hiburan mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah. Berdasarkan angkatan tahun kuliah pengeluaran hiburan untuk kategori rendah, mahasiswa angkatan 2011 adalah mahasiswa yang memiliki pengeluaran kategori rendah paling kecil, kemudian urutan selanjutnya ada mahasiswa angkatan 2012, 2013 dan 2014. Untuk kategori sedang mahasiswa angkatan 2013 adalah angkatan yang mempunyai pengeluaran paling besar kemudian urutan selanjutnya ada angkatan 2012, 2011 dan 2014. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa angkatan 2011 adalah yang paling besar kemudian mahasiswa angkatan 2012, 2013 dan 2014 yang paling sedikit.

5) *Crosstab* Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berikut ini akan disilangkan data pengeluaran *fashion* dengan angkatan tahun kuliah. Dalam kelompok *fashion*, jenis pengeluaran akan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengeluaran untuk kategori rendah adalah pengeluaran *fashion* yang berkisar <Rp21.872,00 untuk kategori sedang berkisar antara Rp21.872,00 – Rp388.500,00 dan untuk kategori tinggi berkisar >Rp388.500,00. (Perhitungan terlampir pada hal: 154).

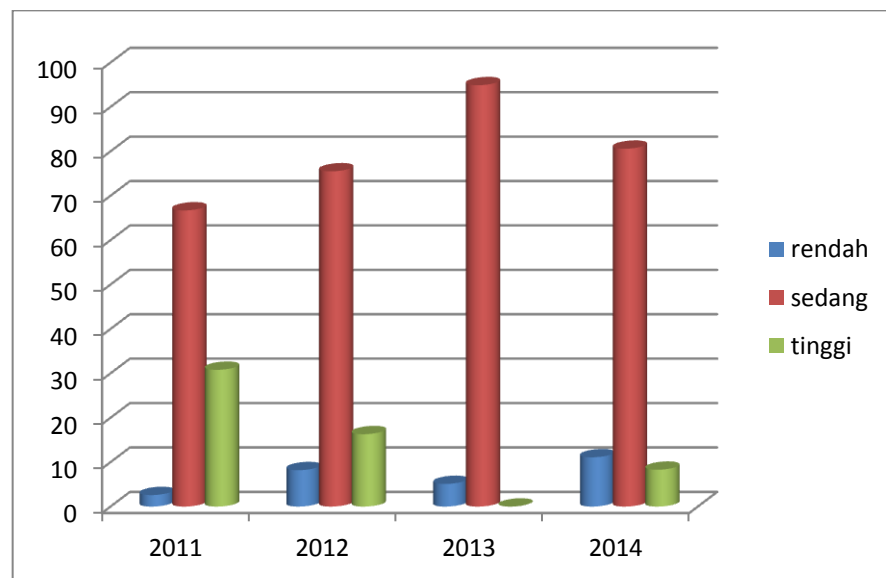
Berdasarkan perhitungan *crosstab* antara pengeluaran *fashion* dengan angkatan tahun kuliah ditemukan bahwa mahasiswa angkatan 2011 memiliki prosentase pengeluaran paling tinggi untuk kategori tinggi. Sementara mahasiswa angkatan 2013 memiliki prosentase pengeluaran paling tinggi untuk kategori sedang. Hasil perhitungan *crosstab* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. *Crosstab Fashion* dengan Angkatan Tahun Kuliah

Konsumsi Non Makanan		Angkatan Tahun Kuliah				Total
		2011	2012	2013	2014	
<i>Fashion</i>	Rendah	1 2.6%	4 8.2%	2 5.1%	4 11.1%	11 6.7%
	Sedang	26 66.7%	37 75.5%	37 94.9%	29 80.6%	129 79.1%
	Tinggi	12 30.8%	8 16.3%	0 0%	3 8.3%	23 14.1%
Total		39 100%	49 100%	39 100%	36 100%	163 100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk memperjelas informasi mengenai pengeluaran *fashion* berdasarkan angkatan tahun kuliah dapat dilihat pada gambar 10 berikut.



Gambar 10. Grafik Pengeluaran *Fashion* berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Berdasarkan dari grafik 10 diatas, menunjukan masing-masing pengeluaran *fashion* mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah. Berdasarkan angkatan tahun kuliah pengeluaran *fashion* untuk kategori rendah, mahasiswa angkatan 2011 adalah mahasiswa yang memiliki pengeluaran kategori rendah paling kecil, kemudian urutan selanjutnya ada mahasiswa angkatan 2013, 2012 dan 2014. Untuk kategori sedang mahasiswa angkatan 2013 adalah angkatan yang mempunyai pengeluaran paling besar kemudian urutan selanjutnya ada angkatan 2014, 2012 dan 2011. Sementara pada kategori tinggi pengeluaran mahasiswa angkatan 2011 adalah yang paling besar

kemudian mahasiswa angkatan 2012, 2014 dan 2013 yang paling kecil.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pada bagian deskripsi karakteristik responden yang telah diuraikan sebelumnya, responden dalam penelitian ini berjumlah 163 mahasiswa. Responden terpilih dari berbagai karakteristik yaitu dilihat dari jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah. Dari masing-masing karakteristik menunjukkan hasil, bahwa responden mahasiswa perempuan lebih besar jumlahnya dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta lebih dominan mahasiswa perempuan dibandingkan dengan laki-laki, termasuk mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

2. Pendapatan Mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5, pendapatan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Dari 163 responden diperoleh data bahwa ada sebanyak 9 mahasiswa memiliki pendapatan kategori rendah, sebanyak 127 mahasiswa memiliki pendapatan yang kategori sedang dan sebanyak 27 mahasiswa memiliki pendapatan kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi rata-rata memiliki pendapatan kategori sedang, hanya

ada beberapa mahasiswa yang memiliki pendapatan tinggi dan juga ada beberapa mahasiswa yang memiliki pendapatan rendah.

3. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Pengeluaran konsumsi mahasiswa dapat dideskripsikan sebagai pengeluaran mahasiswa untuk barang dan jasa baik makanan maupun non makanan dalam rangka memenuhi kebutuhan selama satu bulan yang diukur dalam rupiah.

a. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 7, tentang pengeluaran konsumsi mahasiswa yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh data bahwa pengeluaran konsumsi rata-rata makanan maupun non makanan dalam satu bulan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan adalah relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki memiliki kebutuhan yang beragam.

Adanya kebutuhan yang beragam, dikarenakan tuntutan dari lingkungan serta pergaulan mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang rela menghabiskan uang untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya dianggap tidak/kurang bermanfaat. Pada pengeluaran konsumsi non makanan ditemukan bahwa konsumsi mahasiswa laki-laki dan perempuan lebih tinggi untuk *fashion*, hiburan, transportasi, komunikasi, dan penunjang biaya kuliah. Berikut ini akan disajikan pembahasan masing-masing pengeluaran konsumsi non

makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah.

1) Rata-rata Pengeluaran Transportasi berdasarkan Jenis Kelamin

Pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk kendaraan pribadi beserta parkir dan pengeluaran untuk kendaraan umum termasuk bus, taxi, ojek dan kereta api selama satu bulan. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk transportasi baik mahasiswa laki-laki dan perempuan lebih tinggi digunakan untuk kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasruddin dan Anita Ratnasari yang berjudul “Perbandingan Biaya Umum dan Sepeda Motor Sebagai Moda Transportasi Mahasiswa” (Studi Kasus Kampus Universitas Diponogoro Tembalang) pada tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 62% mahasiswa Undip Tembalang memilih menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi untuk perjalanan ke kampus, sedangkan sisanya yaitu 38% memilih menggunakan angkutan umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih sepeda motor adalah kepemilikan sepeda motor yang tinggi, kepemilikan SIM, jenis kelamin, kenyamanan sepeda motor yang fleksibel, cepat, dan efisien untuk digunakan, keamanan, kehandalan sepeda.

Sementara prosentase pengeluaran kendaraan pribadi mahasiswa perempuan lebih besar daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan pun kini memiliki pengeluaran yang besar untuk kendaraan pribadi bukan hanya mahasiswa laki-laki. Sekarang bukan hanya mahasiswa laki-laki yang memiliki banyak aktivitas di luar sehingga memiliki pengeluaran untuk kendaraan yang besar, mahasiswa perempuan juga memiliki banyak aktivitas yang menimbulkan pengeluaran untuk kendaraan besar. Mahasiswa laki-laki lebih identik sebagai remaja aktif dibandingkan mahasiswa perempuan, misalnya saja ketika akan bepergian mahasiswa laki-laki lebih sering menjemput teman perempuannya, hal tersebut tidak hanya terjadi pada mahasiswa laki-laki saja akan tetapi mahasiswa perempuan pun demikian.

Sementara itu, pengeluaran untuk kendaraan umum lebih tinggi dilakukan oleh mahasiswa laki-laki dibandingkan mahasiswa perempuan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki saat ini pun masih yang menggunakan kendaraan umum, bukan hanya mahasiswa perempuan saja.

2) Rata-rata Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengeluaran untuk komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk biaya pulsa reguler yang meliputi pulsa untuk sms/telpon dan biaya pulsa internet ataupun modem yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya komunikasi mahasiswa laki-laki lebih tinggi untuk biaya pulsa reguler dibandingkan dengan pulsa internet,

sementara mahasiswa perempuan lebih tinggi untuk biaya pulsa internet dibandingkan dengan pulsa reguler. Pengeluaran biaya pulsa internet mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada pulsa reguler dikarenakan mahasiswa perempuan pada umumnya lebih aktif di media sosial sehingga biaya pulsa internetnya juga akan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Sementara itu, mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran untuk biaya pulsa reguler yang lebih tinggi dibandingkan untuk pulsa internet, hal ini antara lain dikarenakan mahasiswa laki-laki cenderung lebih memilih berkomunikasi via telepon dan sms dibandingkan dengan media sosial, sehingga pengeluaran untuk pulsa internet relatif lebih kecil, tetapi bukan berarti mahasiswa laki-laki tidak aktif di media sosial. Mahasiswa laki-laki sama halnya dengan mahasiswa perempuan suka dengan media sosial hanya saja preferensi pemakaiannya tidak seaktif mahasiswa perempuan.

3) Rata-rata Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah dibedakan menjadi tiga yaitu pengeluaran untuk biaya print/fotocopi buku, biaya untuk pembelian kertas/buku dan biaya untuk pembelian pulpen, stabilo dan lain-lain yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama lebih besar untuk untuk print/foto copy buku daripada pengeluaran untuk lainnya.

Prosentase pengeluaran biaya print/foto copy buku mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini bisa dipahami karena mahasiswa laki-laki biasanya kurang telaten/kurang aktif dalam tugas perkuliahan, sehingga biasanya jika ada tugas kelompok mayoritas mahasiswa perempuan yang mengerjakan dan mahasiswa laki-laki yang bertugas untuk mencetaknya, atau misalnya saja ketika akan diadakan ujian biasanya mahasiswa laki-laki banyak meminjam catatan perkuliahan untuk difotocopi agar lebih praktis.

Sementara prosentase pengeluaran untuk pembelian kertas/buku dan pulpen, pensil, stabilo oleh mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan karena mahasiswa perempuan biasanya lebih rajin dalam mengikuti perkuliahan, misalnya saja ketika bapak/ibu dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan mahasiswa perempuan cenderung lebih memperhatikan dan mencatat dibandingkan mahasiswa laki-laki.

4) Rata-rata Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengeluaran untuk hiburan dibedakan menjadi lima yaitu pengeluaran untuk jalan-jalan/*nongkrong*, olahraga, nonton di bioskop, karaoke, dan hobi lainnya. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk hiburan baik mahasiswa laki-laki dan perempuan paling banyak digunakan untuk jalan-jalan/*nongkrong*. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan mempunyai kegemaran yang hampir sama yaitu jalan-jalan atau sekedar *nongkrong* bersama

teman-temannya yang digunakan untuk *refreshing* dari tugas-tugas perkuliahan.

Selain pengeluaran jalan-jalan, pengeluaran mahasiswa laki-laki untuk nonton di bioskop dan karaoke lebih besar daripada perempuan. Ini dikarenakan mahasiswa laki-laki merupakan remaja yang lebih aktif dibandingkan mahasiswa perempuan. Misalnya saja ketika sedang keluar bersama teman perempuan, *image* laki-laki adalah dia yang harus mengeluarkan biaya bukan pasangannya sehingga pengeluarannya akan besar untuk hiburan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh andi agung perkasa tahun 2014 yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa UNHAS. Hasilnya menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi non makanan mahasiswa laki-laki lebih besar daripada konsumsi makanan salah satu faktor utamanya adalah *Entertainment*.

Sementara pengeluaran konsumsi untuk hiburan mahasiswa perempuan lebih besar untuk olahraga dan memenuhi hobi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Kegiatan olahraga dipilih oleh mahasiswa perempuan karena menyehatkan dan selain itu juga mahasiswa perempuan yang pada dasarnya sangat memperhatikan penampilan, maka mereka memilih olahraga sebagai alternatifnya. Olahraga dikalangan mahasiswa perempuan yang membutuhkan biaya

sangat bervariasi mulai dari *aerobic*, *pilates*, *zumba* maupun renang dan olahraga lainnya.

Sedangkan alasan mengapa pengeluaran hobi mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki adalah mahasiswa perempuan memang lebih identik suka memenuhi ataupun melakukan hobi ketika ada waktu luang dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki sehingga pengeluarannya cukup besar.

5) Rata-rata Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengeluaran untuk *fashion* dibedakan menjadi delapan yaitu pengeluaran untuk pembelian kosmetik, untuk perawatan tubuh, untuk biaya kesehatan, pembelian pakaian, pembelian aksesoris, pembelian tas, pembelian sepatu dan pembelian sandal dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa pengeluaran untuk *fashion* pada mahasiswa laki-laki tertinggi digunakan untuk pembelian pakaian beserta aksesorisnya, dan pembelian tas, sepatu serta sandal. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya mahasiswa perempuan saja yang memperhatikan penampilan, akan tetapi mahasiswa laki-laki juga sangat memperhatikan penampilan mereka. Mahasiswa laki-laki juga berusaha mengikuti trend dan mode yang sedang berkembang saat ini, karena adanya tuntutan dari lingkungan pergaulan.

Sementara pengeluaran hiburan mahasiswa perempuan tertinggi digunakan untuk pembelian kosmetik, perawatan tubuh, untuk biaya

kesehatan, pembelian aksesoris serta pembelian sandal. Wajar jika pengeluaran untuk hal-hal tersebut lebih tinggi dikeluarkan oleh mahasiswa perempuan karena produk kosmetik, perawatan tubuh, dan aksesoris lebih beranekaragam. Misalnya saja pengeluaran untuk kosmetik perempuan meliputi lipstik, bedak, pelembab, *handbody*, mascara, *eyeliner*, parfum, sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo dll, sedangkan mahasiswa laki-laki hanya seperlunya saja. Ketika pergi ke salon, mahasiswa laki-laki hanya potong rambut sementara mahasiswa perempuan bisa melakukan hal-hal selain itu contohnya, *spa*, *facial*, *creambat* dll.

b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada tabel 13, yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah diperoleh data, bahwa pengeluaran rata-rata konsumsi mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 lebih tinggi dibandingkan mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 baik makanan maupun non makanan. Ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 memiliki lebih banyak pendapatan, pendapatan mahasiswa tersebut tidak hanya uang saku dari orang tua akan tetapi pendapatan yang mereka peroleh dari paruh waktu. Sebagai mahasiswa angkatan atas yang sebagian besar sudah tidak memiliki tanggungan SKS sebanyak semester awal, mereka memiliki banyak waktu luang. Waktu luang tersebut banyak dimanfaatkan oleh sebagian

mahasiswa untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan cara bekerja paruh waktu.

Selain pendapatan, lingkungan serta pergaulan mahasiswa juga mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 dianggap sebagai mahasiswa yang sudah mengenal lingkungan dan mempunyai pergaulan yang lebih luas dibandingkan mahasiswa angkatan 2013 dan 2014. Pengenalan lingkungan serta pergaulan ini banyak dipengaruhi oleh lama tinggalnya mahasiswa di lingkungan tersebut.

Pergaulan juga menuntun mahasiswa untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, karena dengan mengikuti perkembangan mahasiswa dianggap tidak ketinggalan zaman. Pengeluaran konsumsi untuk non makanan mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 sama-sama tinggi untuk *fashion*, hiburan, transportasi, komunikasi dan selanjutnya baru biaya penunjang perkuliahan.

1) Pengeluaran Transportasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada bagian ini akan dideskripsikan jumlah pengeluaran rata-rata konsumsi non makanan mahasiswa kelompok transportasi. Pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran yang dikeluarkan untuk kendaraan pribadi beserta parkir dan pengeluaran untuk kendaraan umum yang meliputi bus, taxi, ojek dan kereta api selama satu bulan.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa pengeluaran untuk transportasi mahasiswa angkatan 2011, 2012, dan 2013 sama-sama

tinggi untuk kendaraan pribadi, sedangkan mahasiswa angkatan 2014 lebih besar dialokasikan untuk pengeluaran kendaraan umum. Urutan prosentase pengeluaran untuk kendaraan pribadi paling besar ditunjukkan oleh mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014. Sementara urutan pengeluaran untuk kendaraan umum prosentase paling besar ditunjukkan oleh mahasiswa angkatan 2014, 2013, 2012 dan 2011.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2011 lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum, ini terbukti dari pengeluaran konsumsi untuk kendaraan umum angkatan 2011 lebih rendah dibandingkan angkatan lainnya. Lumrah jika pengeluaran transportasi untuk kendaraan pribadi mahasiswa angkatan 2011 besar, dikarena mahasiswa angkatan tersebut merupakan mahasiswa yang sebagian memiliki pekerjaan paruh waktu/*part time* sehingga mereka mengeluarkan lebih banyak pendapatannya untuk transportasi.

Sementara pengeluaran konsumsi untuk kendaraan umum paling besar dilakukan oleh angkatan 2014. Kendaraan umum yang biasanya digunakan oleh mahasiswa adalah bus, sebagai alat transportasi untuk berangkat ke kampus. Bus dipilih oleh sebagian mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus dan tidak memiliki kendaraan pribadi. Namun sebagian mahasiswa yang memiliki tempat tinggal

dekat dengan kampus dan tidak memiliki kendaraan pribadi biasanya berjalan kaki.

2) **Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah**

Pada bagian ini akan dideskripsikan jumlah pengeluaran rata-rata konsumsi non makanan mahasiswa kelompok komunikasi subjek penelitian berdasarkan angkatan tahun kuliah. Pengeluaran untuk komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya pulsa reguler (pulsa sms dan telepon) dan pulsa internet/modem dalam satu bulan.

Ditemukan bahwa pengeluaran untuk komunikasi mahasiswa angkatan 2011 dan 2014 lebih tinggi dialokasikan untuk biaya pulsa internet dibandingkan untuk biaya pulsa reguler. Pulsa internet bagi mahasiswa angkatan 2011 dimanfaatkan untuk mencari referensi saat menulis tugas akhir. Bagi mahasiswa angkatan 2011 yang sudah jarang pergi ke kampus mereka tidak lagi memanfaatkan *wifi* yang tersedia di kampus dan memilih untuk membeli pulsa internet sendiri. Ditambah lagi penggunaan pulsa internet mahasiswa angkatan 2011 untuk bermain *game online* dan media sosial lainnya.

Sementara mahasiswa 2012 dan 2013 pengeluarannya lebih tinggi untuk pulsa reguler dibandingkan pulsa internet. Ini dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut masih banyak menghabiskan waktu di kampus, sehingga aktivitas yang membutuhkan banyak pulsa internet bisa diminimalisir dengan menggunakan *wifi* yang tersedia di kampus.

Misalnya ketika ada tugas kelompok, mahasiswa angkatan tersebut memilih untuk mengerjakan di kampus karena dapat memanfaatkan *wifi* yang tersedia.

3) Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada bagian ini akan dipaparkan jumlah pengeluaran rata-rata konsumsi non makanan mahasiswa kelompok biaya penunjang kuliah subjek penelitian berdasarkan angkatan tahun kuliah. Pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah dibedakan menjadi tiga yaitu pengeluaran untuk biaya print/fotocopi buku, biaya untuk pembelian kertas/buku dan biaya untuk pembelian pulpen/pensil, stabilo yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 sama-sama tinggi untuk print/foto copy buku dan tugas kuliah, namun prosentase paling tinggi adalah mahasiswa angkatan 2011. Mahasiswa angkatan 2011 mempunyai pengeluaran yang lebih banyak untuk print/*fotocopy* dan mempunyai pengeluaran yang paling rendah untuk pembelian kertas/buku dan pembelian pulpen/pensil dan stabilo dibandingkan angkatan lainnya. Hal ini wajar dikarenakan mahasiswa angkatan 2011 merupakan mahasiswa yang sedang menempah tugas akhir skripsi. Pada saat mengerjakan skripsi mahasiswa sering mencetak proposal atau skripsi yang telah mereka kerjakan, karena setiap kali bimbingan mereka mendapat revisi dari dosen pembimbing.

Sehingga mahasiswa angkatan 2011 yang sedang menempuh skripsi sering mencetak skripsi secara berulang-ulang. Sebagian besar juga mahasiswa memfotocopi buku referensi untuk pendukung skripsi.

Pada mahasiswa angkatan 2012, 2013, 2013 biaya untuk print/fotocopi buku lebih rendah dibandingkan angkatan 2011 karena mereka hanya mencetak dan memfotocopi beberapa tugas perkuliahan dan tidak sesering angkatan 2011. Dalam perkuliahan mahasiswa juga sering mendapat tugas secara berkelompok, sehingga biaya untuk mencetak tugas ditanggung secara bersama-sama dalam satu kelompok.

Sedangkan untuk pembelian kertas/buku urutan prosentase pengeluaran dari yang paling tinggi adalah mahasiswa angkatan 2014, 2012, 2013 dan 2011. Untuk pembelian pulpen, stabilo dll urutan prosentase dari yang paling tinggi adalah mahasiswa angkatan 2014, 2013, 2012 dan 2011. Sebagai mahasiswa angkatan baru, keperluan perlengkapan kuliah memang sangat beragam dikarenakan untuk menunjang perkuliahan mereka dibandingkan mahasiswa angkatan 2011.

4) Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa kelompok hiburan berdasarkan angkatan tahun kuliah. Pengeluaran untuk hiburan dibedakan menjadi lima yaitu pengeluaran untuk jalan-jalan/*nongkrong*, olahraga, nonton

di bioskop, karaoke, serta hobi. Ditemukan dari mahasiswa empat angkatan memiliki pengeluaran paling besar hiburan untuk jalan-jalan/*nongkrong*, prosentase paling besar adalah mahasiswa angkatan 2011. Sebagai mahasiswa yang dapat dikatakan sebagai mahasiswa lama, sehingga mereka sudah lebih banyak mengenal lingkungan kampus dan kota yang ditinggali serta pergaulan yang lebih luas dibandingkan mahasiswa angkatan lainnya sehingga mahasiswa tersebut mempunyai pengeluaran cukup besar untuk jalan-jalan/*nongkrong*. Ditambah sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 adalah mahasiswa yang sudah memiliki pendapatan tambahan dikarenakan mereka banyak yang bekerja sehingga pendapatan yang mereka terima sebagian besar dikeluarkan untuk hiburan.

Sementara mahasiswa angkatan 2014 memiliki prosentase pengeluaran hiburan untuk olahraga dan karaoke paling. Sedangkan pengeluaran untuk nonton di bioskop serta hobi prosentase paling besar adalah mahasiswa angkatan 2013.

5) Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada bagian ini akan dipaparkan jumlah pengeluaran rata-rata konsumsi non makanan mahasiswa kelompok *fashion* berdasarkan angkatan tahun kuliah dalam rupiah. Pengeluaran untuk hiburan dibedakan menjadi delapan yaitu pengeluaran untuk pembelian kosmetik, untuk perawatan tubuh, untuk biaya kesehatan, pembelian

pakaian, pembelian aksesoris, pembelian tas, pembelian sepatu dan pembelian sandal dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa pengeluaran untuk *fashion* mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 sama-sama untuk semua jenis pengeluaran *fashion*, terutama pada pembelian kosmetik, pembelian pakaian, biaya perawatan ke salon dan aksesoris. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan lama maupun baru memiliki pola konsumsi yang hampir sama, yaitu tinggi untuk pembelian barang yang menunjang penampilan mereka.

Sebagian besar mahasiswa dari empat angkatan tersebut memiliki dana tersendiri diluar uang saku rutin yang diberikan oleh orang tua dan sengaja dikhususkan untuk pengeluaran *fashion*. Pengeluaran untuk *fashion* termasuk kebutuhan primer atau dasar bagi sebagian mahasiswa dalam menunjang penampilan, sehingga mereka merasa tidak terbebani dengan pengeluaran tersebut. Alasan lainnya adalah *fashion* merupakan salah satu dari tiga kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal.

4. Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Deskripsi data dilakukan dengan menyilangkan pengeluaran konsumsi mahasiswa selama satu bulan dengan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan angkatan tahun kuliah (angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014) dengan menggunakan analisis

tabulasi silang. Pengeluaran konsumsi mahasiswa hanya dilihat dari konsumsi non makanan saja, yang berarti pengeluaran mahasiswa yang dikeluarkan untuk barang dan jasa non makanan dalam rangka memenuhi kebutuhan selama satu bulan yang diukur dalam rupiah. Responden berjumlah 163 mahasiswa yang diperoleh dari empat angkatan yaitu angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 Program Studi Pendidikan Ekonomi.

a. *Crosstab* Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan disajikan data perhitungan *crosstab* pengeluaran konsumsi non makanan dengan jenis kelamin mahasiswa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 163 mahasiswa yang terdiri dari 39 mahasiswa laki-laki dan 124 mahasiswa perempuan. Banyaknya responden mahasiswa perempuan dikarenakan, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi lebih dominan mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Analisis *crosstab* ini dilakukan dengan menyilangkan satu persatu jenis pengeluaran non makanan dengan jenis kelamin mahasiswa. Dalam analisis *crosstab*, pengeluaran konsumsi non mahasiswa akan dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Dengan adanya pengkategorian tersebut, akan terlihat dari jenis kelamin, yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan mana yang memiliki pengeluaran konsumsi non makanan yang lebih tinggi. Berikut pembahasan rincian dari perhitungan *crosstab* tersebut.

1) Pengeluaran Transportasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 20 telah diuraikan hasil perhitungan *crosstab* antara biaya transportasi dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa rata-rata pengeluaran untuk transportasi baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan masuk dalam kategori sedang. Pengeluaran untuk kategori rendah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Aktivitas mahasiswa laki-laki memang lebih banyak dilakukan di luar rumah daripada mahasiswa perempuan, sehingga pengeluaran untuk transportasi mahasiswa laki-laki akan tinggi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Agung Perkasa (2012), ditemukan bahwa mahasiswa laki-laki pengeluaran untuk transportasinya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Terutama laki-laki yang memiliki pacar maka konsumsi non makanannya akan meningkat lebih banyak dibanding yang tidak punya pacar. Utamanya konsumsi transportasi, dimana untuk responden laki-laki yang berstatus pacaran maka konsumsi transportasi akan meningkat dibandingkan dengan responden yang berstatus lajang. Sebaliknya untuk responden perempuan yang berstatus pacaran maka konsumsi transportasinya lebih sedikit dibanding responden perempuan yang berstatus lajang walaupun jarak tempat tinggal ke kampus cukup jauh.

2) Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 21 telah diuraikan hasil perhitungan *crosstab* antara komunikasi dengan jenis kelamin. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa pengeluaran komunikasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan hampir sama besarnya. Tingginya pengeluaran untuk komunikasi karena semakin berkembangnya teknologi. Banyak aktivitas mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang tidak bisa lepas dari telpon genggam dan *gadget*. Misalnya, mengerjakan tugas kuliah, telpon dan sms dengan teman, serta bermain media sosial.

3) Pengeluaran Biaya Penunjang Perkuliahan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 22 telah diuraikan hasil perhitungan *crosstab* antara biaya penunjang perkuliahan dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam mengalokasikan pendapatannya untuk biaya penunjang kuliah masuk dalam kategori sedang. Sementara dalam kategori tinggi prosentase pengeluaran mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, ini dikarenakan mahasiswa perempuan lebih rajin menulis materi perkuliahan, sehingga lebih sering membeli buku, pulpen, pensil, stabilo, dll. Selain itu, mahasiswa perempuan lebih sering membeli maupun memfotokopi buku penunjang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

4) Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 23 telah diuraikan hasil perhitungan *crosstab* antara hiburan dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam mengalokasikan pendapatannya untuk hiburan sama besarnya, akan tetapi untuk pengeluaran kategori tinggi mahasiswa perempuan lebih besar daripada laki-laki.

Hal ini dikarenakan mahasiswa perempuan lebih suka melakukan hal-hal yang berhubungan dengan hiburan dibandingkan laki-laki. Misalnya saja, ketika ada waktu kosong mahasiswa perempuan sering pergi ke *mall* untuk sekedar refreshing bersama temannya, meskipun mereka tidak berbelanja tetap saja mereka mengeluarkan biaya untuk hal yang tidak direncanakan, ini dilakukan oleh sebagian mahasiswa yang hanya ingin mengikuti *trend* yang ada.

5) Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 24 telah disajikan hasil perhitungan *crosstab fashion* dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa prosentase pengeluaran untuk *fashion* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan masuk dalam kategori sedang. Sementara dalam kategori tinggi, prosentase pengeluaran mahasiswa perempuan lebih besar daripada laki-laki. *Fashion* bagi mahasiswa perempuan lebih beranekaragam, sehingga pengeluaran mahasiswa perempuan lebih banyak.

Selain itu, mahasiswa perempuan lebih sering memperhatikan penampilan agar terlihat cantik. Untuk menjaga penampilan mereka

melakukan perawatan kecantikan seperti salon, *facial*, *creambath*, dan *spa*. Demi hasil yang maksimal, mereka rela mengeluarkan banyak biaya. Berbeda dengan mahasiswa laki-laki yang cenderung lebih *simple*, dengan hanya memakai jasa tukang cukur di pinggir jalan untuk perawatan rambut, namun ada juga beberapa mahasiswa laki-laki yang gemar ke salon untuk melakukan *facial* tetapi tidak sebanyak mahasiswa perempuan.

b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Analisis *crosstab* ini dilakukan dengan menyilangkan satu persatu jenis pengeluaran non makanan dengan mahasiswa empat angkatan tersebut. Dalam analisis *crosstab*, pengeluaran konsumsi non mahasiswa akan dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Dengan adanya pengkategorian tersebut, akan terlihat dari keempat angkatan tersebut mana yang memiliki pengeluaran konsumsi non makanan yang lebih tinggi. Berikut pembahasan rincian dari perhitungan *crosstab* tersebut.

1) Pengeluaran Transportasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada tabel 25 telah disajikan hasil perhitungan *crosstab* transportasi dengan angkatan tahun kuliah, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa masuk dalam kategori sedang dikarenakan hampir seluruh mahasiswa dari empat angkatan tersebut menggunakan kendaraan untuk pergi ke kampus.

Aktivitas/kegiatan sebagai seorang mahasiswa hampir seluruhnya sama, yaitu sama-sama pergi ke kampus setiap hari belum lagi jika ada kegiatan diluar kampus, sehingga penggunaan biaya untuk transportasi antar mahasiswa pun sama. Banyak mahasiswa memilih menggunakan kendaraan untuk pergi ke kampus karena merasa lebih praktis dan ekonomis.

2) Pengeluaran Komunikasi Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada tabel 26 telah disajikan hasil perhitungan *crosstab* antara komunikasi dengan angkatan tahun kuliah ditemukan, bahwa rata-rata pengeluaran komunikasi mahasiswa masuk dalam kategori sedang, hanya saja untuk prosentasenya yang berbeda. Untuk kategori sedang, pengeluaran mahasiswa angkatan 2011 lebih tinggi dibandingkan angkatan lainnya. Ini dikarenakan rata-rata mahasiswa angkatan 2011 mempunyai pengeluaran besar untuk biaya pulsa internet dan reguler dibandingkan mahasiswa angkatan lain. Biaya pulsa internet untuk mahasiswa angkatan 2011 dimanfaatkan juga untuk mencari referensi dalam mengerjakan tugas akhir sehingga pengeluarannya tinggi. Sementara mahasiswa angkatan 2012, 2013 dan 2014 pengeluaran untuk komunikasinya masuk dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan intensitas untuk bertemu dengan teman-teman lainnya masih besar dibandingkan angkatan 2011 sehingga komunikasi via telpon/sms tidak terlalu sering. Untuk pengeluaran pulsa internet, mahasiswa angkatan 2012, 2013 dan 2014 bisa memanfaatkan *wifi* yang tersedia

dikampus dalam mengerjakan tugas perkuliahan, sementara mahasiswa angkatan 2011 lebih cenderung memilih untuk mengerjakan tugas akhir, sehingga ketika ingin mencari referensi online membutuhkan biaya sendiri.

3) Pengeluaran Biaya Penunjang Kuliah Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada tabel 27 telah disajikan hasil perhitungan *crosstab* antara biaya penunjang kuliah dengan angkatan tahun kuliah, ditemukan bahwa rata-rata prosentase mahasiswa masuk dalam kategori sedang, hanya saja prosentasenya yang berbeda.

Sementara untuk kategori tinggi prosentase paling besar adalah mahasiswa angkatan 2012. Ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2012 merupakan angkatan yang sedang banyak keperluan dan tugas kuliah, seperti perlengkapan untuk *micro teaching*, belum lagi biaya lain untuk mencetak/print tugas kuliah, membeli peralatan tulis yang semakin bertambah. Sementara mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 lebih sedikit keperluan biaya perkuliahan dibandingkan angkatan lain, karena angkatan tersebut bisa dikatakan memiliki tugas kuliah lebih sedikit.

4) *Crosstab* Pengeluaran Hiburan Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada tabel 28, telah ditampilkan hasil perhitungan *crosstab* hiburan dengan angkatan tahun kuliah, rata-rata pengeluaran mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 masuk dalam

kategori sedang. Meskipun pengeluaran mahasiswa empat angkatan tersebut masuk dalam kategori sedang, hasil perhitungan menunjukkan mahasiswa angkatan 2011 merupakan mahasiswa yang mempunyai prosentase pengeluaran besar untuk kategori tinggi.

Mahasiswa angkatan 2011 merupakan mahasiswa yang lebih lama mengenal lingkungan sekitar dan memiliki pergaulan yang lebih luas, sehingga mahasiswa dituntut untuk mengikuti pergaulan yang ada. Selain itu mahasiswa angkatan 2011 mempunyai pendapatan lebih tinggi daripada angkatan lainnya, ini disebabkan sebagian mahasiswa angkatan 2011 melakukan pekerjaan paruh waktu/*part time*, sehingga pendapatan mahasiswa dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan mereka.

5) Pengeluaran *Fashion* Berdasarkan Angkatan Tahun Kuliah

Pada tabel 29, menunjukkan hasil perhitungan *crosstab fashion* dengan angkatan tahun kuliah. Rata-rata pengeluaran mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014 masuk dalam kategori sedang. Sementara pengeluaran *fashion* untuk kategori tinggi adalah mahasiswa angkatan 2011 dan 2012.

Mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 termasuk mahasiswa yang memiliki pergaulan lebih luas dan mempunyai banyak teman dibandingkan angkatan 2013 dan 2014, hal ini bisa mempengaruhi gaya hidup mahasiswa angkatan akhir. Selain hal tersebut, usia juga mempengaruhi *fashion* seseorang, mahasiswa angkatan 2011 dan 2012

termasuk remaja tingkat akhir yang sudah sadar akan penampilan mereka, sehingga usia dan pergaulan sangat menuntut untuk mereka berubah dibandingkan mahasiswa angkatan awal.

Sementara mahasiswa angkatan awal (2013 dan 2014) belum terbiasa dan masih dalam tahap penyesuaian dengan kehidupan di lingkungan yang sekarang. Mereka belum banyak mengenal pergaulan yang luas, sehingga minim pengaruh *fashion* dari pergaulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa Prodi Pendidikan terbesar adalah untuk *fashion* sebesar (39,86%), hiburan sebesar (22.36%), transportasi sebesar (18%), komunikasi sebesar (11.90%) dan biaya penunjang kuliah (7.83%).
2. Konsumsi non makanan berdasarkan jenis kelamin antara mahasiswa laki-laki dan perempuan:
 - a. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki pola yang sama yaitu besar untuk pengeluaran *fashion* dan pengeluaran terkecil untuk biaya penunjang kuliah.
 - b. Mahasiswa perempuan memiliki alokasi pengeluaran *fashion* lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki, untuk hiburan mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan, untuk transportasi mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan, komunikasi mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan, dan untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki.

3. Konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah:
 - a. Pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah memiliki pola yang hampir sama. Mahasiswa pada setiap angkatan memiliki pengeluaran paling besar untuk *fashion* dan paling rendah untuk biaya penunjang kuliah.
 - b. Pengeluaran konsumsi non makanan untuk transportasi yang memiliki prosentase pengeluaran paling besar adalah mahasiswa angkatan 2013, kemudian urutan selanjutnya mahasiswa angkatan 2011, 2013 dan 2014.
 - c. Pengeluaran konsumsi non makanan untuk komunikasi yang memiliki prosentase pengeluaran paling besar adalah mahasiswa angkatan 2013, 2014, 2011 dan 2012.
 - d. Pengeluaran konsumsi non makanan untuk biaya penunjang kuliah yang memiliki prosentase pengeluaran paling besar adalah mahasiswa angkatan 2013, 2012, 2014 dan 2011.
 - e. Pengeluaran konsumsi non makanan untuk hiburan yang memiliki prosentase pengeluaran paling besar adalah mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014.
 - f. Pengeluaran konsumsi non makanan untuk *fashion* yang memiliki prosentase pengeluaran paling besar adalah mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2014 dan 2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dalam menggunakan uang sakunya (pendapatan), mahasiswa lebih cenderung mengalokasikan untuk pemenuhan kebutuhan diluar kebutuhan pokok dan lebih memprioritaskan kebutuhan yang sebenarnya kurang diperlukan serta bisa ditunda, sebisa mungkin mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi lebih jeli, cermat dan hendaknya bisa memilah-milah lagi dalam mengatur penggunaan uang saku.
- b. Bagi mahasiswa untuk dapat mengurangi pengeluaran non makanan, khususnya angkatan 2011 mengurangi konsumsinya terutama untuk *fashion* dan hiburan untuk mengalihkannya pada hal-hal yang lebih bermanfaat, mengingat mahasiswa angkatan 2011 adalah mahasiswa akhir yang sedang menempuh tugas akhir skripsi harus bisa lebih memfokuskan diri untuk belajar.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas dengan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih beragam serta menggunakan variabel-variabel lain dan lebih terperinci.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. pengeluaran konsumsi merupakan salah satu hal yang pribadi sehingga tidak semua responden mau secara terbuka dalam menjelaskan kondisi yang sebenarnya.
2. Penggunaan angket dalam metode pengumpulan data yang dianggap bahwa responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, namun dalam kenyataannya sulit untuk dilakukan karena peneliti tidak dapat mengontrol responden satu per satu dalam pengisian angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Agung Perkasa. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *Skripsi*: Universitas Hasanuddin
- Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari. 2012. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol. 5 No. 2. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*
- Ari Sudarman dan Algifari. 1996. *Ekonomi mikro-makro*. Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statisti. *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000*. <http://www.bps.go.id>, diakses pada 05 Desember 2014 pukul 09.05 WIB
- Badan Pusat Statistik. *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2011*. <http://www.bps.go.id>, diakses pada 04 Februari 2015 pukul 09:46 WIB
- Badan Pusat Statistik. *Persentase Peneluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Indonesia, 1999,2002-2004*. <http://www.bps.go.id>, diakses pada 24 Desember 2014 pukul 19:53 WIB
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Lia Amaliawiati dan Asfia murni. 2012. *Ekonomika mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta: Salemba Empat
- McEachern, William A. 2000. *Ekonomi makro Pendekatan Konteporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasruddin dan Anita Ratnasari. 2012. Perbandingan Biaya Umum Transportasi Angkutan Umum dan Sepeda Motor Sebagai Moda Transportasi Oleh (Studi kasus: Kampus Diponegoro Tembalang Mahasiswa. *Jurnal Teknik PWK* Volume 3 No. 3. 2014. *Jurnal Universitas Diponegoro*

- Ridony Taufik Tama. 2014. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadono Sukirno. 2011. *Makroekonomi (teori pengantar)*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2001. *Ilmu Mikro Ekonomi*: Jakarta PT. Media Global Edukasi
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*: Jakarta PT. Media Global Edukasi
- Soediyono Reskoprayitno. 1992. *Ekonomi Makro (Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif)*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suparmoko, M. 1997. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Sutisna. 2013. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- T. Gilarso. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi. Jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius
- Tati Suhartati Joesron dan M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <http://www.organisasi.org/1970/01/faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-konsumsi-pengeluaran-rumah-tangga-pendidikan-ekonomi-dasar.html>. diakses pada tanggal 17 januari 2015 pukul 10:55 WIB

LAMPIRAN

INSTRUMENT PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul: “**POLA KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**” saya:

Nama : Sri Mulayani

Nim : 11404244035

Fak/Prodi : Fakultas Ekonomi/Pendidikan Ekonomi

Bermaksud untuk memohon kesediaan mahasiswa/mahasiswi untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Angket penelitian ini dimaksudkan guna memperoleh data mengenai jumlah pendapatan dan pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi selama satu bulan. Atas bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih

Yogyakarta, April 2015

Peneliti,

(Sri Mulyani)

11404244035

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden pada halaman yang telah disediakan secara lengkap. Seluruh identitas responden akan peneliti rahasiakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
3. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. Angkatan/kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan(*pilih salah satu)

D. Daftar Pertanyaan

1. Berapa rata-rata uang saku dari orang tua Anda setiap bulan?
Rp.....
2. Apakah saat ini anda menerima beasiswa?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika jawaban **Tidak**, maka lanjut ke pertanyaan no.5

3. Beasiswa apa yang Anda terima saat ini?
 - a. Bidik Misi
 - b. PPA/BBM
 - c. Super Semar

- d. Bank Indonesia
- e. Lain-lain.....

4. Berapa jumlah beasiswa yang Anda terima setiap periode?

Periode penerimaan:

- a. Per satu Bulan : Rp.....
- b. Per tiga Bulan : Rp.....
- c. Per semester : Rp.....
- d. Per tahun : Rp.....

5. Apakah Anda bekerja?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika jawaban **Tidak**, maka lanjut ke pertanyaan no.6

6. Berapa rata-rata penghasilan Anda perbulan?

Rp.....

7. Apabila kiriman (uang saku) perbulan dari orang tua telat apakah anda berhutang?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Jika jawaban **Tidak pernah**, maka lanjut ke pertanyaan nomor 8

8. Berapa rata-rata perbulan hutang anda?

Rp.....

9. Apabila kiriman (uang saku) perbulan dari orang tua telat apakah anda menggadaikan barang?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Jika jawaban **Tidak pernah**, maka lanjut ke pertanyaan no.11

10. Berapa rata-rata perbulan nominal uang tersebut?

Rp.....

11. Berapa pengeluaran konsumsi makanan anda rata-rata perbulan (termasuk makanan lauk pauk, minuman serta makanan lainnya?)

Rp.....

12. Berapa pengeluaran konsumsi non makanan anda rata-rata **perminggu** untuk:

Kode	Deskriptor	Biaya
1A1	Kendaraan Pribadi (bensin dan parkir)	Rp.
2A1	Kendaraan umum (bus, taksi dan ojek)	Rp.
1B1	Pulsa regular (pulsa untuk telphon dan sms)	Rp.
1C1	Jalan-jalan/wisata (<i>nongkrong</i> , kuliner, pergi ke tempat rekreasi)	Rp.

2C1	Olah raga (<i>aerobic, gym, berenang, futsal dll</i>)	Rp.
1D1	Print/fotocopy tugas kuliah	Rp.
Jumlah keseluruhan		Rp.

13. Berapa pengeluaran konsumsi non makanan anda rata-rata **perbulan** untuk:

Kode	Deskriptor	Biaya
2B2	Pulsa internet/modem	
3C2	Nonton film di bioskop	Rp.
4C2	Karaoke	Rp.
5C2	Hobi (beli buku, novel majalah dll)	Rp.
2D2	pembelian kertas/buku tulis/isi binder	Rp.
3D2	Pulpen, Stabilo, dll	Rp.
1E2	Pembelian kosmetik (Lipstik, bedak, pelembab, handbody, parfum, sabun, pasta gigi, sikat gigi shampo, dll)	Rp.
2E2	Biaya perawatan tubuh/pergi ke salon (facial, lulur, potong rambut dll)	Rp.
3E2	Pembelian pakaian beserta aksesorisnya (Jaket, pakaian dalam kerudung/topi)	Rp.
E82	Pembelian aksesoris (kalung, cincin, gelang, jam tangan, ikat pinggang, brooch, jepit rambut, kaos kaki, cat kuku, kacamata, aksesoris <i>gadged</i> dll)	Rp.
E92	Biaya kesehatan (vitamin)	Rp.
Jumlah Keseluruhan		Rp.

14. Berapa pengeluaran konsumsi non makanan anda rata-rata **perenam/persemester** untuk:

Kode	Deskriptor	Biaya
4E3	Pembelian Tas	Rp.
5E3	Pembelian sepatu	Rp.
6E3	Pembelian sandal	Rp.
Jumlah Keseluruhan		

PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Laki-laki 2011														Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah													
PEND	BEA	BKR	HTG	GADAI	JUMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIBURAN					FASHION								
	SISWA						PRI	UM	REG	INT	PRI	BK	PUL	JLN	OR	BIO	KAR	HB	KOS	BP	PP	AKS	BK	TAS	SPT	SND	
400	0	0	0	0	400	100	200	0	20	30	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
800	0	0	0	500	1300	600	200	0	50	50	50	0	0	0	100	0	0	0	50	0	0	0	0	0	50	17	
700	0	0	100	0	800	400	50	0	40	0	20	5	5	40	0	0	0	0	10	0	0	0	0	25	17	3	
1200	0	0	300	0	1500	500	200	0	100	100	20	0	0	200	40	0	0	0	0	0	200	0	0	33	33	17	
600	0	1000	0	0	1600	400	100	0	20	30	30	5	3	100	0	0	0	0	50	0	0	0	10	25	25	17	
600	0	0	0	0	600	100	100	0	30	50	20	0	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0	17	5	
800	0	0	0	0	800	100	200	0	25	30	25	0	0	200	0	0	0	0	0	0	150		35	0	25	10	
1000	0	0	0	0	1000	300	160	0	20	30	20	0	0	50	30	0	50	50	50	20	200	100	0	50	117	50	
1000	0	600	100	0	1700	500	50	40	40	50	30	0	0	200	80	60	30	20	100	150	100	30	20	58	58	10	
1000	0	0	0	0	1000	400	100	0	20	30	20	0	0	200	0	0	0	0	50	0	100	0	0	30	30	20	

Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Perempuan 2011														Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah													
PENDA	BEA	BKR	HTG	GADAI	JUMLAH	MAK	TRANS		KOM		BP			HIBURAN					FASHION								
	SISWA				PEND		PRI	UM	REG	INT	PRI	BK	PN	JLN	OR	BIO	KAR	HB	KOS	BP	PP	AKS	BK	TAS	SPT	SND	
300	600	0	30	0	930	600	0	0	20	60	50	0	0	0	0	0	0	0	100	0	15	0	0	0	17	0	
800	0	300	0	0	1100	400	200	0	20	30	80	0	0	80	0	0	0	0	70	0	50	36	50	25	20	10	
600	600	0	0	0	1200	500	80	80	25	10	20	10	5	80	0	0	25	0	50	15	50	50	20	25	25	2	
800	0	0	0	0	800	400	60	0	40	15	40	0	5	80	0	0	0	0	30	0	30	5	0	17	25	5	
1200	0	0	100	0	1300	400	100	0	20	35	40	0	0	100	0	35	20	0	50	65	100	50	20	50	67	33	
1000	0	0	0	0	1000	500	40	50	50	0	50	0	5	50	0	0	0	10	70	0	50	20	0	30	25	5	

1500	0	0	100	0	1600	500	0	50	50	50	50	0	10	100	0	50	50	50	100	100	200	50	50	17	33	33
800	0	160	0	0	960	310	102	0	22	11	0	14	0	20	0	0	0	30	100	0	0	0	40	50	10	10
1500	0	0	0	0	1500	750	80	0	30	50	25	5	5	200	0	50	0	0	100	50	50	0	0	17	10	10
800	0	200	0	0	1000	600	200	0	40	30	10	0	0	40	0	0	0	0	60	0	0	0	0	0	0	0
400	600	0	0	0	1000	300	0	0	30	50	50	5	5	100	20	0	40	0	150	50	90	60	0	25	15	10
200	600	0	50	0	850	400	0	0	20	30	20	10	5	30	0	25	10	30	30	0	50	10	20	17	17	3
600	0	400	0	0	1000	400	80	0	24	30	15	0	5	120	40	35	10	10	20	0	100	25	0	18	50	18
1200	0	0	100	0	1300	600	80	0	33	50	40	10	5	80	60	0	0	50	100	100	0	30	0	20	25	17
200	600	0	100	0	900	400	0	0	24	30	20	0	0	80	0	20	0	0	50	0	60	20	0	0	0	17
1200	0	0	0	0	1200	250	80	0	20	30	50	0	5	200	0	50	30	0	150	50	100	50	0	50	25	10
1000	0	0	0	0	1000	500	0	0	20	30	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0	100	0	150	33	33	25
700	0	0	0	0	700	200	100	0	20	30	40	0	5	0	0	0	0	50	30	0	100	40	20	3	10	3
1000	0	0	0	0	1000	300	100	0	20	50	0	15	0	50	30	0	0	0	200	100	50	0	0	35	33	17
1000	0	0	0	0	1000	300	200	0	40	30	40	10	5	50	0	35	0	0	100	85	50	10	20	10	15	0
700	0	0	0	0	700	300	100	0	20	30	0	0	0	60	0	0	0	0	30	20	50	0	0	33	33	17
700	0	0	0	0	700	300	100	0	0	50	50	0	0	0	0	0	12	50	0	0	0	30	30	0	10	0
800	0	0	0	0	800	450	0	150	10	30	30	0	0	20	0	0	16	0	15	0	10	0	0	0	25	0
600	0	300	0	0	900	200	120	0	25	20	25	0	10	100	0	0	30	0	60	100	100	30	0	33	33	10
2000	0	0	0	0	2000	700	80	0	20	30	50	10	5	200	100	0	25	150	200	50	100	60	50	33	33	17
1000	0	500	0	0	1500	400	80	48	44	50	10	10	5	200	40	20	10	0	150	100	200	40	50	25	10	8
2000	0	0	50	0	2050	500	120	0	200	50	100	10	10	200	100	35	0	0	100	100	0	0	50	42	83	25
1500	0	500	0	0	2000	800	80	0	20	35	10	0	0	100	0	0	20	0	100	0	300	40	0	100	30	30
1000	0	0	0	0	1000	500	0	0	25	25	40	10	10	80	0	0	0	20	100	0	100	10	0	17	25	17

Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Laki-laki 2012														Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah													
PEND	BEA SISWA	BRJ	HTG	GADAI	UMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIBURAN					FASHION								
							PRI	UM	REG	INT	PRI	KERT	PUL	JLN	OR	BIO	KAR	HOB	KOS	BP	PP	AKS	BK	TAS	SPT	SND	
700	350	0	10	0	1060	500	72	0	40	30	40	10	5	0	120	0	0	0	30	8	0	0	0	0	33	2	
1000	0	400	0	0	1400	700	100	0	30	50	40	0	0	200	0	0	0	0	0	0	0	25	50	50	10		
1000	0	0	50	0	1050	500	200	0	20	30	20	5	5	100	40	0	0	0	40	10	0	0	10	30	40	0	
700	500	0	0	0	1200	450	60	0	40	0	32	7	12	0	0	0	0	40	40	0	200	0	0	46	33	11	
500	0	600	0	0	1100	200	200	0	20	30	30	5	5	200	80	35	0	0	0	15	150	50	0	42	25	9	
1000	0	0	50	0	1050	600	120	0	20	30	20	5	5	0	0	0	0	10	0	5	0	0	20	17	25	5	
700	0	1000	0	0	1700	300	250	0	50	0	40	10	0	150	0	0	0	0	0	5	0	0	0	33	50	12	
1000	0	0	500	300	1800	600	200	0	20	30	80	10	0	200	160	0	0	30	15	10	0	0	25	33	67	25	
1500	0	0	0	0	1500	360	100	0	50	50	50	40	10	100	30	50	50	70	100	20	0	50	50	0	83	0	
600	0	0	100	0	700	300	60	0	40	10	40	0	0	20	40	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	2	
600	350	0	0	0	950	600	50	0	20	30	10	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
700	0	0	0	0	700	400	100	0	40	0	40	15	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	17	17	3	
1500	0	0	0	0	1500	500	200	0	50	50	40	10	0	100	60	35	15	0	40	15	100	25	35	42	42	20	
800	0	0	0	0	800	500	70	0	20	30	20	5	5	50	40	0	0	0	30	0	0	0	0	10	10	5	
600	0	0	0	0	600	200	120	0	20	30	30	5	5	0	0	0	0	0	30	0	100	0	0	17	17	5	

Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Perempuan 2012														Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah													
PEND	BEA SISWA	BKR	HTG	GADAI	JUMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIB					FASHION								
							PRI	UM	REG	INT	PRI	BK	PUL	JLN	OR	BIO	KAR	HB	KOS	BP	PP	AKS	BK	TAS	SPT	SND	
800	0	0	0	0	800	450	0	0	40	0	15	5	5	80	0	0	0	40	50	15	35	0	20	25	15	5	
1000	0	0	0	0	1000	550	120	0	20	20	30	20	10	80	20	0	0	50	30	0	0	0	50	0	0	0	
1500	0	0	0	0	1500	600	40	0	24	50	20	3	20	100	0	70	0	0	150	100	200	20	20	33	33	8	
1000	0	0	0	0	1000	300	90	0	30	35	30	10	5	150	0	35	0	50	50	10	100	60	10	17	17	1	
400	600	0	50	0	1050	550	30	0	30	0	20	20	10	30	20	0	0	80	50	0	90	20	50	31	17	2	
1000	0	0	0	0	1000	500	80	0	40	30	20	5	5	50	0	35	0	0	50	25	50	0	30	35	25	0	
1400	0	0	0	0	1400	700	100	0	50	30	40	10	10	200	0	0	0	0	20	0	100	0	50	33	25	17	
1000	0	0	50	0	1050	550	80	0	20	35	40	0	5	50	0	0	0	0	150	0	50	0	0	0	50	20	
1400	0	0	200	0	1600	700	0	30	20	30	20	15	10	100	0	0	0	0	100	100	100	0	0	33	33	0	

1500	167	2000	0	0	3667	1000	200	0	80	30	60	50	0	200	200	50	0	0	450	200	0	200	0	125	83	0
1400	0	0	50	0	1450	840	0	0	40	0	50	20	20	200	60	0	0	0	50	0	100	20	0	17	17	16
500	600	600	0	0	1700	300	80	0	40	50	90	50	10	0	0	0	0	0	30	0	20	10	0	0	10	3
700	0	0	0	0	700	300	210	0	20	30	40	2	2	0	0	0	0	0	200	0	0	8	0	17	10	4
1200	0	0	0	0	1200	600	60	0	20	30	30	5	5	100	0	0	0	50	50	30	100	0	30	42	33	15
300	600	100	100	0	1100	500	40	0	80	50	20	0	0	80	0	40	0	50	50	40	50	0	10	0	10	17
1400	0	0	50	0	1450	700	80	0	50	50	20	10	3	120	32	0	0	0	100	75	50	20	10	17	33	17
700	0	0	20	0	720	200	50	0	40	60	40	10	5	30	20	0	20	0	50	0	85	0	50	33	0	10
1200	0	0	0	0	1200	600	30	0	20	30	40	10	5	100	0	0	10	0	50	0	100	20	10	50	50	0
800	0	800	50	0	1650	140	70	0	50	50	40	0	0	65	200	35	10	0	200	150	200	100	25	50	109	10
200	600	0	20	0	820	120	160	0	10	30	100	50	20	30	0	0	0	0	50	0	0	0	0	25	9	0
1500	0	0	0	0	1500	500	200	80	80	30	50	10	5	200	0	35	0	0	150	0	75	0	0	33	50	0
800	0	0	0	0	800	300	80	0	40	0	40	10	5	100	0	0	0	0	50	0	30	0	0	50	33	9
1500	0	0	0	0	1500	600	120	0	30	30	30	10	5	120	40	0	0	0	150	0	100	100	30	60	50	25
2000	0	0	0	0	2000	800	50	0	20	30	20	10	5	200	0	25	20	0	200	50	20	110	250	50	83	17
1000	600	0	0	0	1600	600	200	0	20	40	40	5	5	200	35	50	50	0	100	50	100	10	40	33	17	5
2000	0	0	0	0	2000	800	240	0	60	40	30	10	5	200	0	0	0	0	100	60	200	0	20	55	30	0
600	600	0	0	0	1200	300	80	0	20	0	30	10	5	80	0	0	0	0	100	50	0	0	0	33	25	17
1000	0	0	0	0	1000	500	50	0	40	0	30	10	5	100	40	0	20	0	100	20	50	10	5	0	20	0
1600	0	0	0	0	1600	400	200	0	20	30	60	15	5	50	0	35	50	0	100	75	200	200	60	33	42	25
1300	0	0	0	0	1300	300	210	0	20	30	25	15	10	120	0	0	0	0	100	100	100	60	50	50	33	33
400	600	0	0	0	1000	280	120	0	20	25	40	0	10	120	0	0	0	0	50	0	0	0	0	33	33	8
600	0	0	0	0	600	400	0	0	20	30	40	10	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2500	0	1000	0	0	3500	1000	0	0	50	50	40	0	0	0	0	0	0	200	0	0	0	0	0	0	0	0
800	0	0	0	0	800	300	80	0	40	0	40	10	5	100	0	0	0	0	50	0	30	0	0	50	33	9

Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Laki-laki 2013																										Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah									
PEND	BEA SISWA	BKR	HTG	GADAI	JUMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIB					FASHION																
							PRI	UM	REG	INT	PRI	BK	PUL	JLN	OR	BIO	KAR	HB	KOS	BP	PP	AKS	BK	TAS	SPT	SND									
300	600	0	0	0	900	450	80	0	20	0	20	10	5	140	0	0	0	0	15	8	50	10	20	11	13	2									
800	0	0	100	0	900	400	40	0	50	50	25	0	0	0	0	0	0	0	40	0	0	20	0	33	33	0									
800	0	0	0	0	800	200	300	0	40	0	20	0	0	0	80	0	0	0	50	10	0	0	0	33	66	0									
900	0	0	200	0	1100	600	60	0	40	35	50	0	5	40	40	0	0	0	50	0	100	0	5	0	0	2									
700	600	0	100	0	800	500	80	0	40	25	20	0	0	60	40	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0									
800	0	0	0	0	800	500	80	0	40	20	20	10	10	0	0	0	0	0	50	0	0	15	0	0	0	0									
800	0	0	100	0	900	550	80	200	10	30	0	0	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0									

Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Perempuan 2013													Dalam Ribuan (000) dan dalam Ribuan													
PEND		BKR	HTG	GADAI	JUMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIBURAN					FASHION							
							PRI	UM	REG	INT	PRI	BK	PUL	JLN	OR	BIO	KAR	HOB	KOS	BP	PP	AKS	BK	TAS	SPT	SND
500	0	0	0	0	500	200	100	0	45	50	20	7	8	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	25	10
1000	0	0	50	0	1050	450	200	0	50	50	30	5	5	0	0	60	0	150	50	0	0	0	0	0	0	0
300	600	0	0	0	900	300	0	80	40	30	10	10	2	0	0	0	0	0	50	0	0	0	10	0	0	5
1000	0	0	0	0	1000	500	150	0	30	50	40	10	0	0	0	30	0	0	30	0	0	10	0	58	50	40
600	0	0	0	0	600	200	100	0	24	0	20	5	5	50	0	0	0	0	50	0	100	0	0	10	10	1
1500	0	0	0	0	1500	700	120	0	40	10	30	0	0	200	40	40	10	10	50	50	50	5	0	17	17	5
600	600	0	100	0	1300	600	0	0	20	60	30	10	5	100	0	100	35	0	150	0	50	0	50	25	17	10
300	600	0	0	0	900	210	200	0	40	0	30	40	7	120	0	0	0	0	20	0	0	10	0	0	0	0
200	600	0	20	0	820	200	0	120	40	25	50	10	3	200	0	0	0	0	100	0	50	5	5	8	4	0
500	600	0	0	0	1100	200	80	0	48	50	40	5	5	80	0	0	0	100	10	0	50	20	10	8	0	0
1000	0	0	0	0	1000	400	160	0	20	60	30	10	10	120	0	0	0	0	150	0	0	10	0	30	0	0
300	350	0	0	0	650	250	0	0	40	0	30	5	5	80	0	0	0	0	20	0	20	0	20	0	0	0
1000	0	0	0	0	1000	500	50	0	20	30	20	5	5	100	40	0	0	0	50	0	100	20	20	15	17	8
1200	0	0	0	0	1200	500	80	0	20	30	20	5	0	100	0	70	0	50	100	0	150	0	0	30	30	15

300	600	0	0	0	900	100	200	0	20	50	3	3	2	80	0	0	0	0	50	0	50	7	6	17	17	3
650	0	0	0	0	650	200	0	80	40	30	20	5	5	50	0	35	30	0	20	100	0	20	0	15	0	0
600	0	0	20	0	620	200	100	0	0	30	10	0	5	0	0	0	0	0	50	0	10	10	20	0	0	0
300	600	0	0	0	900	210	60	0	40	50	40	10	0	0	40	0	0	0	10	0	0	10	0	0	0	0
700	0	0	50	0	750	400	0	0	60	0	20	10	5	80	0	0	0	0	80	0	50	0	0	25	13	0
600	0	0	0	0	600	150	150	0	20	30	20	30	10	50	0	0	0	0	50	0	50	10	20	0	0	0
700	0	0	0	0	700	300	0	0	40	0	40	10	10	80	0	0	0	0	100	0	0	0	20	0	0	0
800	0	0	0	0	800	400	120	0	40	0	20	5	10	130	0	0	0	0	30	0	0	0	10	17	18	0
1000	0	0	0	0	1000	500	40	0	30	100	40	0	0	120	0	0	0	0	50	0	100	0	10	0	10	0
0	600	0	0	0	600	300	0	0	30	40	5	15	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0
50	600	150	0	0	800	200	100	40	20	10	20	5	5	40	0	0	0	0	15	0	50	5	10	8	6	2
700	0	0	0	0	700	350	80	0	25	25	20	0	11	0	0	0	0	30	50	0	30	20	15	10	6	0
600	0	0	0	0	600	100	100	0	20	50	50	5	5	80	0	0	0	0	20	0	100	20	0	25	17	0
600	BM	0	0	0	600	400	0	0	0	50	40	4	0	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
600	0	0	0	0	600	160	110	0	40	0	20	5	5	50	0	0	0	0	80	60	0	0	15	25	30	0
600	0	0	0	0	600	200	90	0	40	50	40	0	5	0	0	0	0	50	50	0	20	10	20	0	0	0
700	0	0	0	0	700	400	0	0	40	0	40	10	10	80	0	0	0	0	100	0	0	0	20	0	0	0
600	0	0	0	0	600	200	100	0	0	30	10	0	5	0	0	0	0	0	50	0	10	10	20	0	0	0

Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Laki-laki 2014														Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah													
PEND	BEA SISWA	BKR	HTG	GADAI	JUMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIBURAN					FASHION								
							PRI	UM	REG	INT	PRIN	BK	PEN A	JLN	OR	BIO	KAR	HB	KOS	BP	PP	AKS	BK				TAS
600	0	0	0	0	600	250	70	0	15	30	20	0	0	50	30	0	0	0	20	0	0	0	0	43	50	21	
400	0	0	0	0	400	100	50	0	10	50	20	0	0	80	0	0	0	0	40	0	0	0	0	0	0	0	
700	0	0	0	0	700	200	120	0	20	35	10	5	2	80	0	35	0	0	20	10	75	0	5	33	42	1	
600	0	0	0	0	600	100	200	0	20	0	10	5	5	0	100	0	0	0	10	0	0	15	20	33	33	1	
300	600	0	0	0	900	200	80	0	30	0	10	0	10	120	0	80	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	
1000	0	0	0	0	1000	60	0	0	30	50	10	0	0	50	50	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	
900	0	0	0	0	900	150	50	0	30	35	10	5	5	100	30	0	0	0	100	30	200	70	0	25	50	10	

Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Perempuan 2014														Dalam Ribuan (000) dan dalam Rupiah													
PEND	BEA SISWA	BKR	HTG	GADAI	JUMLAH PEND	MAK	TRANS		KOM		BPK			HIBURAN					FASHION					TAS	SPT	SND	
							PRI	UM	REG	INT	PRI	KERT	PUL	JLN	OR	BIO	KAR	HB	KOS	BP	PP	AKS	BK				
500	600	0	0	0	1100	500	0	0	30	35	10	10	5	50	0	0	0	50	80	0	200	30	20	30	30	20	
1000	0	0	0	0	1000	500	80	0	30	30	5	10	5	80	0	0	0	0	30	0	100	40	15	25	25	5	
400	0	0	5	0	405	200	80	0	20	50	10	10	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	
200	0	250	20	0	470	100	55	0	20	0	30	0	0	50	0	0	30	0	40	0	50	10	10	10	8	3	
200	600	0	0	0	800	500	0	0	20	35	12	12	7	0	0	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	
200	600	0	0	0	800	300	0	0	20	10	10	50	15	40	0	0	0	0	50	0	50	10	20	10	18	3	
800	0	0	0	0	800	500	0	0	20	30	20	0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	10	0	16	16	8	
1500	0	0	0	0	1500	500	80	0	25	25	10	10	3	100	0	35	20	0	150	200	200	0	50	50	25	17	
500	0	0	0	0	500	300	60	0	20	0	10	10	5	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
400	0	0	50	0	450	150	100	0	10	30	15	5	5	30	0	0	0	0	10	0	18	10	5	8	7	5	
600	0	0	0	0	600	200	80	0	10	30	10	30	0	30	0	0	20	0	100	0	50	5	0	8	21	6	
500	0	0	0	0	500	350	0	0	10	50	7	6	4	15	0	0	0	0	20	0	15	0	0	0	0	0	
600	0	0	0	0	600	200	120	0	20	10	5	10	15	50	0	0	0	0	20	20	50	30	10	8	8	0	
250	0	0	50	0	300	150	0	0	20	0	10	6	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	600	0	0	0	650	200	100	0	10	50	40	15	5	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	10	
200	600	0	0	0	800	300	40	0	20	0	10	3	2	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	10	25	10	
700	0	0	100	0	800	400	80	0	40	0	5	0	0	80	0	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	
800	0	0	0	0	800	300	0	0	30	30	20	30	10	200	0	0	0	0	50	0	0	0	10	0	0	0	

500	600	0	0	0	1100	250	0	100	80	0	25	15	5	50	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	10	0
600	0	0	0	0	600	200	80	0	10	30	10	10	5	30	0	35	0	10	60	10	40	20	20	15	10	5
200	600	0	0	0	800	150	0	0	24	50	25	15	5	0	0	0	0	0	50	0	0	0	10	0	25	0
300	600	0	10	0	910	200	80	0	20	35	20	15	5	200	0	0	0	15	20	0	20	20	10	8	8	2
0	600	0	0	0	600	150	200	0	80	0	20	0	0	0	0	0	0	0	30	0	50	0	0	0	0	0
800	0	0	100	0	900	477	0	0	20	28	20	0	0	80	0	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0
0	600	0	0	0	600	150	200	0	40	50	30	0	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	25	0
1000	0	0	0	0	1000	200	80	0	60	10	20	5	5	140	0	35	0	0	50	0	0	0	10	0	15	0
0	600	0	0	0	600	200	50	0	40	10	20	7	5	40	0	35	0	0	20	0	50	5	10	17	17	3
600	0	0	0	0	600	300	0	0	20	30	20	5	5	0	0	0	0	0	50	0	100	0	0	17	17	1
800	0	0	0	0	800	400	0	0	24	35	10	10	5	50	0	0	0	0	50	0	50	20	0	15	10	5

HASIL PERHITUNGAN DESKRIPSI PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

1. Deskripsi pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

a. Pengeluaran konsumsi mahasiswa perempuan

Statistics		non makanan	makanan
N	Valid	124	124
	Missing	0	0
Mean		518.685	391.104
Median		453.000	400.000
Mode		700.000	200.000
Std. Deviation		301.838	197.247
Minimum		56.000	100.000
Maximum		1.928.000	1.000.000

b. Pengeluaran konsumsi mahasiswa laki-laki

Statistics		non makanan	makanan
N	Valid	39	39
	Missing	0	0
Mean		502.030	369.490
Median		422.000	400.000
Mode		295.000	500.000
Std. Deviation		254.661	179.017
Minimum		160.000	100.000
Maximum		1.126.000	700.000

2. Deskripsi pengeluaran mahasiswa berdasarkan angkatan tahun kuliah

a. Pengeluaran konsumsi mahasiswa angkatan 2011

Statistics			
		makanan	non makanan
N	Valid	39	39
	Missing	0	0
Mean		414.360	624.74
Median		400.000	600.00
Mode		400.000	700.000
Std. Deviation		166.034	281.672
Minimum		100.000	215.000
Maximum		800.000	1.225.000

b. Pengeluaran konsumsi mahasiswa angkatan 2012

Statistics			
		makanan	non makanan
N	Valid	49	49
	Missing	0	0
Mean		489.590	637.900
Median		500.000	537.000
Mode		300.000	500.000
Std. Deviation		206.397	335.399
Minimum		120.000	160.000
Maximum		1.000.000	1.928.000

c. Pengeluaran konsumsi mahasiswa angkatan 2013**Statistics**

	makanan	non makanan
N Valid	39	39
Missing	0	0
Mean	337.950	405.510
Median	300.000	400.000
Mode	200.000	235.000
Std. Deviation	156.830	148.518
Minimum	100.000	120.000
Maximum	700.000	700.000

d. Pengeluaran konsumsi mahasiswa angkatan 2014**Statistics**

	mak	non makanan
N Valid	36	36
Missing	0	0
Mean	261.860	336.720
Median	200.000	311.000
Mode	200.000	255.000
Std. Deviation	131.090	181.403
Minimum	100.00	56.000
Maximum	500.000	1.000.000

PENGKATEGORIAN PENGELUARAN KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Hasil Perhitungan Statistic Deskriptif Pengeluaran Konsumsi Non Makanan

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Transportasi	163	94.460	70.954
Komunikasi	163	61.288	29.341
Biayakuliah	163	40.147	24.143
Hiburan	163	115.000	96.889
Fashion	163	205.190	183.317

a. Transportasi

1) Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M+1.SD$)

($Rp\ 94.460 + 1 \times Rp\ 70.954 = > Rp\ 165.414$)

2) Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi
(antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)

($Rp\ 94.460 - 1 \times Rp\ 70.954$ sampai $Rp\ 94.460 + 1 \times Rp\ 70.954 = Rp\ 23.506$
sampai $Rp\ 165.414$)

3) Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M-1.SD$)

$< Rp\ 23.506$

b. Komunikasi

1) Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M+1.SD$)

($Rp\ 61.288 + 1 \times Rp\ 29.341 = > Rp\ 90.629$)

2) Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi
(antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)

($Rp\ 61.288 - 1 \times Rp\ 29.341$ sampai $Rp\ 61.288 + 1 \times Rp\ 29.341 = Rp\ 31.947$
sampai $Rp\ 90.629$)

3) Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M-1.SD$)
 $< \text{Rp } 31.947$

c. Biaya Penunjang Kuliah

1) Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($>M+1.SD$)
 $(\text{Rp } 40.147 + 1 \times \text{Rp } 24.143 = > \text{Rp } 64.290)$

2) Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi
 (antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)
 $(\text{Rp } 40.147 - 1 \times \text{Rp } 24.143 \text{ sampai } (\text{Rp } 40.147 + 1 \times \text{Rp } 24.143 = \text{Rp } 16.004 \text{ sampai } \text{Rp } 64.290)$

3) Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($<M-1.SD$)
 $< \text{Rp } 16.004$

d. Hiburan

1) Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($>M+1.SD$)
 $(\text{Rp } 115.000 + 1 \times \text{Rp } 96.889 = > \text{Rp } 211.889)$

2) Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi
 (antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)
 $(\text{Rp } 115.000 - 1 \times \text{Rp } 96.889 \text{ sampai } \text{Rp } 115.000 + 1 \times \text{Rp } 96.889 = \text{Rp } 18.111 \text{ sampai } \text{Rp } 211.889)$

3) Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($<M-1.SD$)
 $< \text{Rp } 18.111$

e. Fashion

1) Tinggi

Skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($>M+1.SD$)

($Rp205.190 + 1 \times Rp183.317 = > Rp388.507$)

2) Sedang

Skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi

(antara $M-SD$ sampai $M+1.SD$)

($Rp 205.190 - 1 \times Rp 183.317$ sampai $Rp 205.190 + 1 \times Rp 183.317 = Rp 21.873$

sampai $Rp 388.507$)

3) Rendah

Skor lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ($<M-1.SD$)

$< Rp21.873$

HASIL PERHITUNGAN CROSSTAB PENGELUARAN KONSUMSI NON MAKANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

1. Crosstab Pengeluaran Konsumsi Non Makanan dengan Jenis Kelamin

Transportasi * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Transportasi	Tinggi	Count	13	16	29
		% within Transportasi	44.8%	55.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	33.3%	12.9%	17.8%
		% of Total	8.0%	9.8%	17.8%
	rendah	Count	1	28	29
		% within Transportasi	3.4%	96.6%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	2.6%	22.6%	17.8%
		% of Total	.6%	17.2%	17.8%
	sedang	Count	25	80	105
		% within Transportasi	23.8%	76.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	64.1%	64.5%	64.4%
		% of Total	15.3%	49.1%	64.4%
Total	Count		39	124	163
	% within Transportasi		23.9%	76.1%	100.0%
	% within Jenis Kelamin		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		23.9%	76.1%	100.0%

Komunikasi * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Komunikasi	Tinggi	Count	5	16	29
		% within Komunikasi	23.8%	76.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	12.8%	12.9%	17.8%
		% of Total	3.1%	9.8%	17.8%
	rendah	Count	3	12	29
		% within Komunikasi	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	7.7%	29.7%	17.8%
		% of Total	1.8%	7.4%	17.8%
	sedang	Count	31	96	105
		% within Komunikasi	24.4%	75.6%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	79.5%	77.4.%	64.4%
		% of Total	19.0%	58.9%	64.4%
Total	Count	39	124	163	
	% within Komunikasi	23.9%	76.1%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	23.9%	76.1%	100.0%	

Biaya Kuliah * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Biaya Kuliah	rendah	Count	3	12	15
		% within Biaya Kuliah	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	7.7%	9.7%	9.2%
		% of Total	1.8%	7.4%	9.2%
	sedang	Count	34	101	135
		% within Biaya Kuliah	25.2%	74.8%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	87.2%	81.5%	82.8%
		% of Total	20.9%	62.0%	82.8%
	tinggi	Count	2	11	13
		% within Biaya Kuliah	15.4%	84.6%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	5.1%	8.9%	8.0%
		% of Total	1.2%	6.7%	8.0%
Total	Count		39	124	163
	% within Biaya Kuliah		23.9%	76.1%	100.0%
	% within Jenis Kelamin		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		23.9%	76.1%	100.0%

Hiburan * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Hiburan	rendah	Count	7	19	26
		% within Hiburan	26.9%	73.1%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	17.9%	15.3%	16.0%
		% of Total	4.3%	11.7%	16.0%
	sedang	Count	27	86	113
		% within Hiburan	23.9%	76.1%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	69.2%	69.4%	69.3%
		% of Total	16.6%	52.8%	69.3%
	tinggi	Count	5	19	24
		% within Hiburan	20.8%	79.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	12.8%	15.3%	14.7%
		% of Total	3.1%	11.7%	14.7%
Total	Count	39	124	163	
	% within Hiburan	23.9%	76.1%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	23.9%	76.1%	100.0%	

Fashion * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Fashion	rendah	Count	4	7	11
		% within Fashion	36.4%	63.6%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	10.3%	5.6%	6.7%
		% of Total	2.5%	4.3%	6.7%
	sedang	Count	32	97	129
		% within Fashion	24.8%	75.2%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	82.1%	78.2%	79.1%
		% of Total	19.6%	59.5%	79.1%
	tinggi	Count	3	20	23
		% within Fashion	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	7.7%	16.1%	14.1%
		% of Total	1.8%	12.3%	14.1%
Total	Count		39	124	163
	% within Fashion		23.9%	76.1%	100.0%
	% within Jenis Kelamin		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		23.9%	76.1%	100.0%

2. Crosstab Pengeluaran Konsumsi Non Makanan dengan Angkatan Tahun Kuliah

Trasnsportasi * Angkatan Tahun Kuliah Crosstabulation

			Angkatan Tahun Kuliah				Total
			2011	2012	2013	2014	
Trasnsportasi	Rendah	Count	6	4	7	12	29
		% within Trasnsportasi	20.7%	13.8%	24.1%	41.4%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	15.4%	8.2%	17.9%	33.3%	17.8%
		% of Total	3.7%	2.5%	4.3%	7.4%	17.8%
	Sedang	Count	24	33	27	21	105
		% within Trasnsportasi	22.9%	31.4%	25.7%	20.0%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	61.5%	67.3%	69.2%	58.3%	64.4%
		% of Total	14.7%	20.2%	16.6%	12.9%	64.4%
	Tinggi	Count	9	12	5	3	29
		% within Trasnsportasi	31.0%	41.4%	17.2%	10.3%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	23.1%	24.5%	12.8%	8.3%	17.8%
		% of Total	5.5%	7.4%	3.1%	1.8%	17.8%
Total	Count	39	49	39	36	163	
	% within Trasnsportasi	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%	
	% within Angkatan Tahun Kuliah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%	

Komunikasi * Angkatan Tahun Kuliah Crosstabulation

			Angkatan Tahun Kuliah				Total
			2011	2012	2013	2014	
Komunikasi	Rendah	Count	0	2	5	8	15
		% within Komunikasi	.0%	13.3%	33.3%	53.3%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	.0%	4.1%	12.8%	22.2%	9.2%
		% of Total	.0%	1.2%	3.1%	4.9%	9.2%
	Sedang	Count	34	37	29	27	127
		% within Komunikasi	26.8%	29.1%	22.8%	21.3%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	87.2%	75.5%	74.4%	75.0%	77.9%
		% of Total	20.9%	22.7%	17.8%	16.6%	77.9%
	Tinggi	Count	5	10	5	1	21
		% within Komunikasi	23.8%	47.6%	23.8%	4.8%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	12.8%	20.4%	12.8%	2.8%	12.9%
		% of Total	3.1%	6.1%	3.1%	.6%	12.9%
Total	Count	39	49	39	36	163	
	% within Komunikasi	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%	
	% within Angkatan Tahun Kuliah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%	

Biaya Penunjang Kuliah * Angkatan Tahun Kuliah Crosstabulation

			Angkatan Tahun Kuliah				Total
			2011	2012	2013	2014	
Biaya Penunjang Kuliah	Rendah	Count	6	1	4	4	15
		% within Biaya PK	40.0%	6.7%	26.7%	26.7%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	15.4%	2.0%	10.3%	11.1%	9.2%
		% of Total	3.7%	.6%	2.5%	2.5%	9.2%
	Sedang	Count	30	40	34	31	135
		% within Biaya PK	22.2%	29.6%	25.2%	23.0%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	76.9%	81.6%	87.2%	86.1%	82.8%
		% of Total	18.4%	24.5%	20.9%	19.0%	82.8%
	Tinggi	Count	3	8	1	1	13
		% within Biaya PK	23.1%	61.5%	7.7%	7.7%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	7.7%	16.3%	2.6%	2.8%	8.0%
		% of Total	1.8%	4.9%	.6%	.6%	8.0%
Total		Count	39	49	39	36	163
		% within Biaya PK	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%

Hiburan * Angkatan Tahun Kuliah Crosstabulation

		Angkatan Tahun Kuliah	Total
--	--	-----------------------	-------

			2011	2012	2013	2014	
Hiburan	Rendah	Count	3	5	8	10	26
		% within Hiburan	11.5%	19.2%	30.8%	38.5%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	7.7%	10.2%	20.5%	27.8%	16.0%
		% of Total	1.8%	3.1%	4.9%	6.1%	16.0%
	Sedang	Count	27	34	28	24	113
		% within Hiburan	23.9%	30.1%	24.8%	21.2%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	69.2%	69.4%	71.8%	66.7%	69.3%
		% of Total	16.6%	20.9%	17.2%	14.7%	69.3%
	Tinggi	Count	9	10	3	2	24
		% within Hiburan	37.5%	41.7%	12.5%	8.3%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	23.1%	20.4%	7.7%	5.6%	14.7%
		% of Total	5.5%	6.1%	1.8%	1.2%	14.7%
Total		Count	39	49	39	36	163
		% within Hiburan	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%

Fashion * Angkatan Tahun Kuliah Crosstabulation

			Angkatan Tahun Kuliah				Total
			2011	2012	2013	2014	
Fashion	Rendah	Count	1	4	2	4	11
		% within Fashion	9.1%	36.4%	18.2%	36.4%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	2.6%	8.2%	5.1%	11.1%	6.7%
		% of Total	.6%	2.5%	1.2%	2.5%	6.7%
	Sedang	Count	26	37	37	29	129
		% within Fashion	20.2%	28.7%	28.7%	22.5%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	66.7%	75.5%	94.9%	80.6%	79.1%
		% of Total	16.0%	22.7%	22.7%	17.8%	79.1%
	Tinggi	Count	12	8	0	3	23
		% within Fashion	52.2%	34.8%	.0%	13.0%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	30.8%	16.3%	.0%	8.3%	14.1%
		% of Total	7.4%	4.9%	.0%	1.8%	14.1%
Total		Count	39	49	39	36	163
		% within Fashion	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%
		% within Angkatan Tahun Kuliah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	23.9%	30.1%	23.9%	22.1%	100.0%